



**MENINGKATKAN MINAT MENGIKUTI KEGIATAN
KEPRAMUKAAN MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X-4
SMA NEGERI 11 SEMARANG**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling**

Oleh

Duwi Trisnaningrum

1301406523

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Duwi Trisnaningrum
NIM. 1301406523

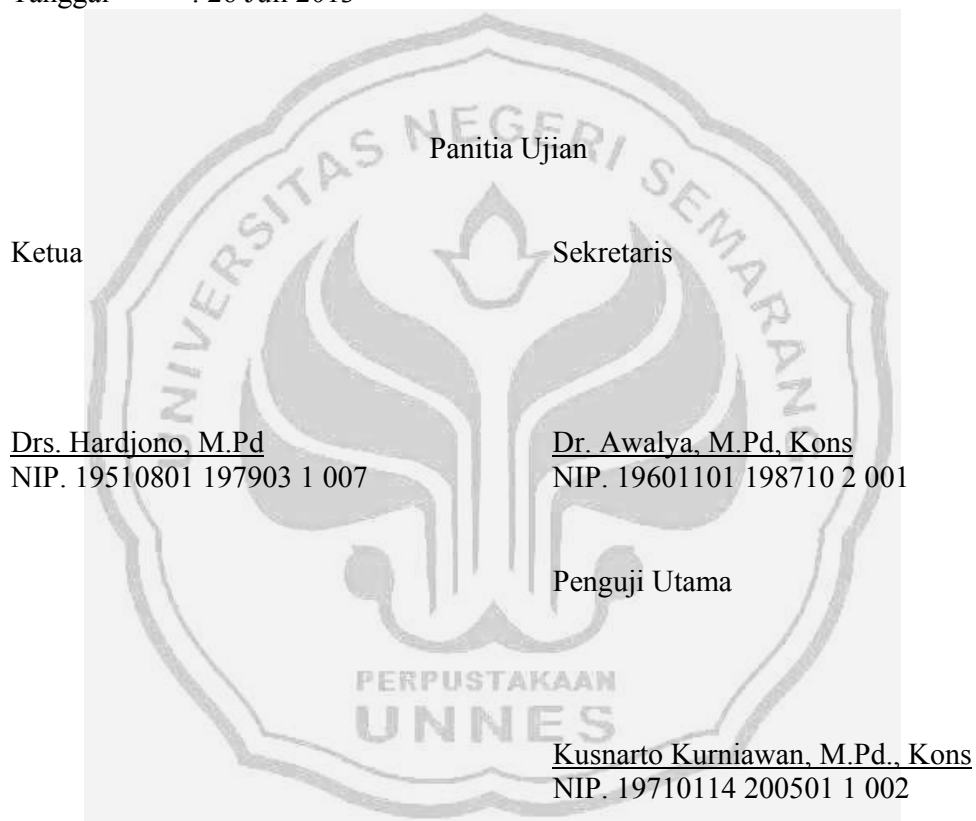


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Juli 2013



Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

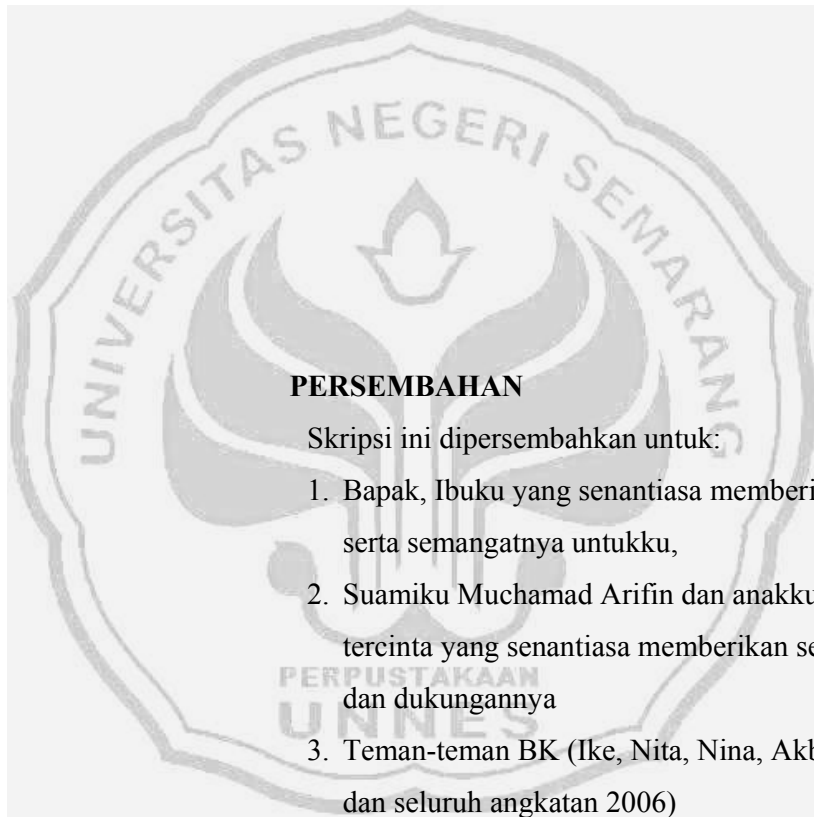
Dr. Supriyo, M.Pd
NIP. 19510911 197903 1 002

Dr. Eko Nusantoro, M.Pd
NIP. 19600205 199802 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Semua orang tidak perlu malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya. (*Alexander Pope*)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu yang senantiasa memberikan do'a serta semangatnya untukku,
2. Suamiku Muchamad Arifin dan anakku Alif tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya
3. Teman-teman BK (Ike, Nita, Nina, Akbar, Ona dan seluruh angkatan 2006)
4. Almamaterku
5. Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang”. Skripsi ini diajukan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini cukup ada beberapa kendala yang sedikit menghambat penulisan skripsi, namun berkat rahmat Allah SWT dan usaha, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini selesai.

4. Dr. Supriyo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar dan bertanggungjawab telah membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons Dosen Penguji Skripsi yang telah memberi masukan dan saran hingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Kepala SMA Negeri 11 Semarang yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
7. Guru-guru Bimbingan dan Konseling dan Tata Usaha SMA Negeri 11 Semarang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Dra. Asri Darsiastuti Pembina kegiatan kepramukaan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kak Ponco dan Kak Agil Pelatih kegiatan kepramukaan yang telah memberi waktu untuk pelaksanaan penelitian.
10. Siswa SMA Negeri 11 Semarang kelas X-4 atas partisipasi dan kerjasamanya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kritik dan saran dari semua pihak diterima dengan senang hati. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Trisnaningrum, Duwi. 2013. "Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Supriyo, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.

Kata kunci: minat mengikuti kegiatan kepramukaan, layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMA Negeri 11 Semarang yang menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas X-4 yang mempunyai minat rendah dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan bisa meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sepuluh siswa kelas X4 di SMA Negeri 11 Semarang yang mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan termasuk dalam kriteria tinggi, sedang, rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis deskriptif persentase.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, (1) 10 responden yang menjadi sampel memiliki persentase rata-rata minat mengikuti kegiatan kepramukaan 58.00% (kategori sedang) sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. (2) Setelah diberi layanan bimbingan kelompok secara umum responden memiliki rata-rata *post test* sebesar 76.20% (kategori tinggi). (3) Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui bahwa $Z_{hitung} = 2.803 > Z_{tabel} = 1.96$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa.

Simpulan dari penelitian ini adalah meningkatnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan (1) Guru pembimbing di sekolah dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam berupaya untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa. (2) Sebaiknya siswa senantiasa menjaga minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang diadakan di sekolah yang telah diperoleh dari layanan Bimbingan Kelompok.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat secara Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	9
1.5 Sistematika Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan	14
2.2.1. Minat	14
2.2.1.1 Pengertian Minat	14
2.2.1.2 Aspek-aspek Minat.....	16
2.2.1.3 Jenis-jenis Minat.....	17
2.2.1.4 Faktor-faktor Minat.....	17
2.2.2 Kegiatan Kepramukaan.....	18
2.2.2.1 Pengertian Kepramukaan.....	19
2.2.2.2 Tujuan Kepramukaan.....	20
2.2.2.3 Fungsi Kepramukaan.....	22
2.3 Bimbingan Kelompok	22
2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	23
2.3.2 Unsur-unsur dalam Bimbingan Kelompok	24
2.3.3 Tujuan Bimbingan Kelompok	27
2.3.4 Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok	28
2.3.5 Manfaat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	37
2.3.6 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	39
2.3.7 Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok.....	40

2.3.8 Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok.....	41
2.4 Meningkatkan Minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui BKP.....	44
2.5 Paradigma Teori	46
2.6 Indikator Minat.....	47
2.7 Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Desain Penelitian	51
3.3 Variabel Penelitian	57
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	57
3.3.2 Definisi Operasional.....	57
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	58
3.4.1 Populasi.....	58
3.4.2 Sampel	59
3.4.3 Teknik Sampling.....	59
3.5 Metode dan alat Pengumpulan Data	61
3.5.1 Metode.....	61
3.5.2 Alat Pengumpulan Data	61
3.6 Instrumen Penelitian	63
3.6.1 Penyusunan Instrumen	63
3.6.2 Validitas dan Reliabilitas Instrument	65
3.6.2.1 Validitas Instrument	65
3.6.2.2 Reliabilitas Instrument	67
3.7 Teknik Analisis Data	68
3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	68
3.7.2 Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Tingkat Minat kegiatan kepramukaan sebelum BKP	70
4.1.1.1 Presentase <i>pre test</i> pada indikator <i>attention</i>	75
4.1.1.2 Presentase <i>pre test</i> pada indikator <i>interest</i>	76
4.1.1.3 Presentase <i>pre test</i> pada indikator <i>desire</i>	77
4.1.1.4 Presentase <i>pre test</i> pada indikator <i>conviction</i>	78
4.1.1.5 Presentase <i>pre test</i> pada indikator <i>action</i>	80
4.1.2 Tingkat Minat kegiatan kepramukaan sesudah BKP	81
4.1.2.1 Presentase <i>post test</i> pada indikator <i>attention</i>	83
4.1.2.2 Presentase <i>post test</i> pada indikator <i>interest</i>	84
4.1.2.3 Presentase <i>post test</i> pada indikator <i>desire</i>	85
4.1.2.4 presentase Post test pada indikator conviction.....	86
4.1.2.5 Presentase <i>post test</i> pada indikator <i>action</i>	87
4.1.3 Tingkat Minat kegiatan kepramukaan sebelum dan sesudah BKP	88
4.1.3.1 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> indikator <i>attention</i>	92
4.1.3.2 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> indikator <i>interest</i>	93

4.1.3.3 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> indikator <i>desire</i>	94
4.1.3.4 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> indikator <i>conviction</i>	95
4.1.3.5 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> indikator <i>action</i>	95
4.1.4 Hasil Perubahan Minat mengikuti kegiatan kepramukaan Siswa Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	96
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis dan Perkembangan selama BKP..	97
4.1.5.1 Uji Hipotesis	97
4.1.5.2 Deskriptif Perkembangan selama Kegiatan BKP.	98
4.1.5.3 Matrik Perkembangan selama Kegiatan BKP.	110
4.2 Pembahasan	111
4.3 Kendala dalam Penelitian	124
BAB V PENUTUP	125
5.1 Simpulan	125
5.2 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Isu-Isu Kuantitatif dan Kualitatif Rendahnya Minat Kegiatan Kepramukaan.....	5
Tabel 3.1 Rancangan Materi yang akan diberikan.....	53
Tabel 3.2 Rancangan treatment yang akan diberikan	54
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Dalam Penelitian.....	58
Tabel 3.4 Alternatif Jawaban	62
Tabel 3.5 Persentase Minat mengikuti kegiatan kepramukaan.....	63
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument.....	64
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre test</i> Minat kegiatan kepramukaan	71
Tabel 4.2 <i>Pre test</i> secara keseluruhan pada siswa yang dijadikan sampel	72
Tabel 4.3 <i>Pre test</i> minat mengikuti kepramukaan per indikator.....	74
Tabel 4.4 Persentase <i>pre test</i> indikator <i>attention</i>	75
Tabel 4.5 Persentase <i>pre test</i> indikator <i>interest</i>	76
Tabel 4.6 Persentase <i>pre test</i> indikator <i>desire</i>	77
Tabel 4.7 Persentase <i>pre test</i> indikator <i>conviction</i>	79
Tabel 4.8 Persentase <i>pre test</i> indikator <i>action</i>	80
Tabel 4.9 Hasil <i>post test</i>	81
Tabel 4.10 Persentase <i>post test</i> per indikator	83
Tabel 4.11 Persentase <i>post test</i> indikator <i>attention</i>	83
Tabel 4.12 Persentase <i>post test</i> indikator <i>interest</i>	84
Tabel 4.13 Persentase <i>post test</i> indikator <i>desire</i>	83
Tabel 4.14 Persentase <i>post test</i> indikator <i>conviction</i>	86
Tabel 4.15 persentase <i>post test</i> indikator <i>action</i>	87
Tabel 4.16 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> secara keseluruhan.....	89
Tabel 4.17 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> per indikator.....	91
Tabel 4.18 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada indikator <i>attention</i>	92
Tabel 4.19 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada indikator <i>interest</i>	93
Tabel 4.20 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada indikator <i>desire</i>	94
Tabel 4.21 perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada indikator <i>conviction</i>	94
Tabel 4.21 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i> pada indikator <i>action</i>	95
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis.....	97
Tabel 4.24 Jadwal Kegiatan BKP	98
Tabel 4.25 Matrik Peningkatan selama Kegiatan BKP.....	110
Tabel 4.26 Matrik Pembahasan.....	119

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre test</i>	71
Diagram 4.2 Persentase <i>pre test</i> minat mengikuti kepramukaan	73
Diagram 4.3 Persentase <i>post test</i> minat mengikuti kepramukaan	82
Diagram 4.4 Perbandingan <i>pre</i> dan <i>post test</i>	90



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi instrument sebelum <i>try out</i>	130
Lampiran 2 Instrument sebelum <i>try out</i>	131
Lampiran 3 Uji Validitas.....	135
Lampiran 4 Kisi-kisi instrument <i>pre dan post test</i>	140
Lampiran 5 Instrument <i>pre dan post test</i>	141
Lampiran 6 Lapelprog	145
Lampiran 7 Satlan	149
Lampiran 8 Jurnal Pelaksanaan penelitian	165
Lampiran 9 Laiseg.....	167
Lampiran 10 Hasil evaluasi bimbingan kelompok.....	168
Lampiran 11 Rancangan materi bimbingan kelompok	176
Lampiran 12 Jadwal kegiatan.....	177
Lampiran 13 Operasionalisasi layanan bimbingan kelompok	178
Lampiran 14 Daftar siswa yang mengikuti layanan BKP	182
Lampiran 15 Lembar Instrumen observasi	183
Lampiran 16 Pedoman Wawancara	184
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	185

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa yang unggul adalah bangsa yang dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik bagi kesejahteraan rakyatnya serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian individu dan potensi yang dimilikinya (bakat, minat dan kemampuan). Guna mencapai semua tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, disusunlah suatu kurikulum sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang sedang berkembang dewasa ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang di dalamnya tidak hanya bermuatan beban belajar bagi peserta didik, melainkan juga materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling di sekolah, sebagai bagian dari KTSP tersebut hal ini tidak lagi asing didengar, namun pelaksanaannya masih belum maksimal di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan kepramukaan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa.

Peserta didik pada pendidikan dasar sampai menengah merupakan individu yang berada pada rentang usia anak-anak hingga remaja. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu.

Salah satunya yaitu dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki melalui kegiatan pengembangan diri sesuai bakat dan minat masing-masing individu. Menurut Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin berminat. Minat merupakan kecenderungan untuk memilih aktivitas tertentu, kecenderungan yang terarah secara intensif terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang dan tertarik sehingga individu termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama. Anak yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar anak. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk meraih yang diinginkannya dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan sebagaimana ditegaskan oleh tokoh kepramukaan sedunia Lord Boden Powell. Kepramukaan bukanlah

suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku.

Selain mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik di SMA N 11 Semarang diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan kepramukaan guna menunjang kegiatan pengembangan dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu wadah bagi pengembangan diri peserta didik, dengan adanya kegiatan kepramukaan maka akan mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Ektrakurikuler kepramukaan sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan karena sekarang ini Indonesia sudah mengalami transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan nantinya ke masyarakat informasi dimana untuk mengambil keputusan terbuka berbagai bentuk kemungkinan pilihan. Untuk menghadapi masyarakat informasi tersebut siswa harus mempunyai kemampuan diri yang tinggi agar dapat menggunakan potensi mereka seoptimal mungkin untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dialami dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Oktober 2012 selama 2 jam diperoleh hasil bahwa kegiatan latihan rutin kepramukaan dihadiri hanya 50% dari jumlah siswa kelas X. Keadaan ini dapat dilihat pada absensi tiap kelas, dari 35 siswa dalam tiap satu kelas hanya 22 siswa yang hadir di kelas X-1, di dalam

kelas X-2 hadir 25 siswa, kelas X-3 yang hadir 23 siswa, kelas X-4 15 siswa, kelas X-5 21 siswa, kelas X-6 20 siswa, kelas X-7 19 siswa dan kelas X-8 20 siswa, kelas X-9 yang hadir 21 siswa, kelas X-10 yang hadir 18 siswa dan kelas X-11 yang hadir 16 siswa. Dalam proses pemberian materi oleh pelatih pramuka di lapangan sikap siswa kurang aktif dan terlihat malas dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, dari 218 siswa 65 siswa masih berbicara sendiri, 70 siswa kurang memperhatikan pelatih dalam menjelaskan materi yang diberikan, 83 siswa datang terlambat. Hasil wawancara dengan pembina kegiatan kepramukaan yaitu dengan Ibu Asri dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, dari hasil wawancara dengan pelatih pramuka Kak Ponco, diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, yang dimaksud kurang berminat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut adalah siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pramuka dan harus dituntun supaya lebih fokus pada saat pemberian materi pramuka dan yang lebih utama yaitu siswa malas untuk menghadiri latihan rutin kegiatan kepramukaan di sekolah, hasil wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa siswa kelas X masih kurang berminat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan siswa masih kurang begitu fokus dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, masih dipaksa dalam kehadirannya, ramai sendiri saat pelatih memberi materi pramuka. Mereka cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari pelatih, tidak berani mengajukan pertanyaan kepada pelatih apabila mereka kurang memahami suatu materi tertentu, dan tidak mempunyai inisiatif untuk bertanya dan menjawab dalam semua forum, diskusi dan kelompok.

Isu-isu atau fenomena tentang minat mengikuti kegiatan kepramukaan diatas dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Isu-isu Kuantitatif dan Kualitatif Rendahnya Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan

Tingkat	Kuantitatif	Kualitatif
Internasional	Survey bahwa indonesia mempunyai jumlah anggota pramuka terbesar di dunia yaitu 20 juta orang namun tidak ada 50% yang benar-benar mau mengikuti kegiatan kepramukaan di gudep nya masing-masing (azrul, 2012:01)	-
Nasional	-	Sebagian besar masyarakat Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan kepramukaan sebagai kebutuhan yang mendasar (Kartika, 2004: 114).
Sekolah	Berdasarkan survey di SMK N 7 Surakarta dari 136 responden, hanya sekitar 27 anak atau sekitar 19,9 % siswa saja yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan (Ika Hermina: 2008)	-
Kelas	-	Berdasarkan hasil observasi awal Dalam proses pemberian materi oleh pelatih pramuka di lapangan sikap siswa kurang aktif dan terlihat malas dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, dari 218 siswa 65 siswa masih berbicara sendiri, 70 siswa kurang memperhatikan pelatih dalam menjelaskan materi yang diberikan, 83 siswa datang terlambat. Observasi pada siswa kelas X SMA N 11 Semarang.

Sumber: Jurnal Penelitian dan Hasil Observasi

Selain kegiatan kepramukaan dalam rangka mengembangkan diri peserta didik, pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting juga

dalam upaya pengembangan diri secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Salah satu layanan konseling yang dapat diberikan oleh guru pembimbing di sekolah adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok diduga dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Layanan Bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi, dalam hal ini informasi yang diberikan kepada siswa adalah informasi yang berkaitan dengan bagaimana siswa dapat meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Pengembangan diri peserta didik akan optimal apabila kedua kegiatan yaitu pelayanan konseling dan kegiatan di luar jam sekolah dapat berjalan secara selaras, wawancara dengan siswa kelas X, diketahui siswa mengikuti kegiatan kepramukaan hanya karena kegiatan pramuka diwajibkan oleh pihak sekolah. Siswa merasa malas untuk aktif atau menunjukkan minat yang kurang karena merasa kegiatan kepramukaan tidak penting baginya, hanya akan membuang waktu sepulang sekolah yang biasa mereka gunakan untuk bermain. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar di kelas telah membuat mereka lelah, terlebih bagi

siswa yang mengikuti tambahan pelajaran sepulang sekolah, mereka cenderung kurang berminat mengikuti kegiatan kepramukaan, kegiatan kepramukaan di sekolah kurang berkembang optimal karena kurangnya tenaga pembina yang bisa membuat kegiatan kepramukaan menjadi lebih menarik. Kurangnya Dewan Kerja Ambalan yang bisa membuat peserta didik khususnya kelas X berkeinginan mengikuti kegiatan kepramukaan. Serta kurangnya keikutsertaan guru dan personel administrasi sekolah dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ketahui bahwa kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan karena kurangnya minat dan pemahaman akan manfaat dari kegiatan kepramukaan.

Peserta didik yang duduk di bangku kelas X sebaiknya dapat memanfaatkan kegiatan kepramukaan bagi pengembangan dirinya. Namun, pada kenyataannya hal yang terjadi di lapangan adalah kurangnya minat peserta didik kelas X untuk memanfaatkan kegiatan kepramukaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang “Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang muncul yaitu:

1. Bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok?
3. Adakah peningkatan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritik

Mendukung konsep upaya untuk menumbuhkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu tertuju pada:

1.4.2.1 Pihak Guru Pembimbing

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok.

1.4.2.2 Pihak Pembina Pramuka

Dapat meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir dari skripsi. Bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian inti skripsi, terdiri dari lima bab:

Bab 1: Pendahuluan terdiri atas latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

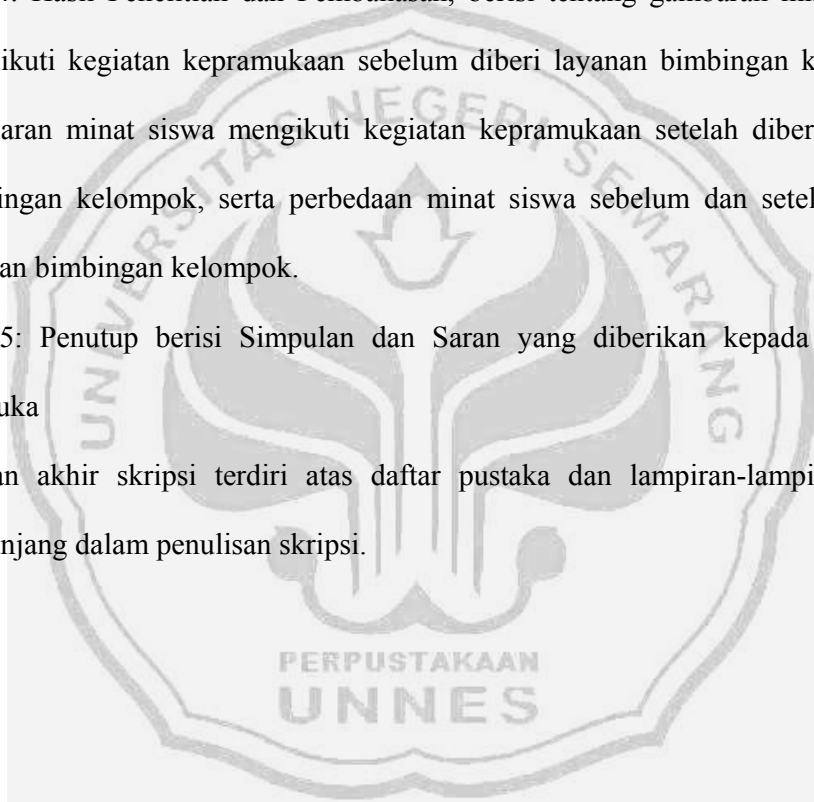
Bab 2: Landasan Teori, bab ini memuat teori tentang minat mengikuti kegiatan kepramukaan dan layanan bimbingan kelompok.

Bab 3: Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, gambaran minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan setelah diberi layanan bimbingan kelompok, serta perbedaan minat siswa sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Bab 5: Penutup berisi Simpulan dan Saran yang diberikan kepada pembina pramuka

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang dalam penulisan skripsi.



BAB 2

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal, (1) penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, (2) minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan, (3) layanan bimbingan kelompok, (4) meningkatkan minat siswa melalui layanan bimbingan kelompok, (5) paradigma teori, (6) indikator minat dan (7) hipotesis Penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain.

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Riezky yang berjudul Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan treatment minat siswa mengikuti ekstrakurikuler termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan prosentase skor rata-rata 68,54% dan setelah mendapatkan treatment prosentase skor rata-ratanya menjadi 83,32% termasuk dalam kategori tinggi dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 14,78%. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai diperoleh $t_{hitung} = 8,46 > t_{tabel} = 2,021$ maka hasilnya signifikan, yaitu sebelum dan setelah mendapatkan

layanan informasi, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak (hipotesis diterima), yang berarti menunjukkan adanya peningkatan minat mengikuti ekstrakurikuler pada siswa antara sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan informasi (Riezki, 2010: ii).

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Rini Yusmiati yang berjudul Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian yang diperoleh tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori rendah dengan prosentase 56,07%, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok meningkat persentasenya menjadi 67,66% dalam kategori tinggi. Peningkatan keaktifan siswa diperoleh dari dinamika, keterbukaan, kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan diantara anggota kelompok. Dari perhitungan uji Wilcoxon diperoleh $Z_{hitung} = 2,805 > Z_{tabel} = 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas (Rini Yusmiati, 2010: vii).

2.1.3 Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rais Kusuma yang berjudul Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. Menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata prosentase 31,16% dan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata persentasenya menjadi 78,83% termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 47,57%. Hasil

uji Wilcoxon menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan kemampuan berinteraksi sosial siswa (Rais Kusuma, 2008: ii).

2.1.4 Azrul (2012: 01) menyatakan bahwa dari hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO selama 2 tahun pada tahun 2011 dan 2012, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah gudep paling banyak nomor satu sedunia yaitu 320.000 gudep di sekolah dan sekitar 20 juta orang namun kurang dari 50% yang berminat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

2.1.5 Menurut Kartika dalam jurnalnya mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan kepramukaan sebagai kebutuhan yang mendasar. Kegiatan kepramukaan membuat seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan lain selain kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang kurang merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh guru pembimbing di sekolah.

Hal ini dikarenakan masalah minat mengikuti kegiatan kepramukaan merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang kurang ini dialami oleh beberapa siswa. Penanganan masalah minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan

bimbingan kelompok adalah dengan cara mengajak beberapa siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang rendah diarahkan untuk dapat meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

2.2 Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan

2.2.1 Minat

Landasan teoritis tentang minat yang akan dibahas meliputi (1) pengertian minat, (2) aspek minat, (3) jenis-jenis minat, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

2.2.1.1 Pengertian Minat

Guilford dalam Munandir (1996: 46) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam suatu pengalaman (sekelompok hal tertentu) tersebut dapat berlangsung terus-menerus. Winkel (1987: 105) menyatakan “bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”.

Kartono (1996: 112) menyatakan “Minat merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya”. Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang

dianggap penting. Minat sangat erat berhubungan dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif/perasaan, kognitif dan kemauan

Crow dan Crow dalam Djaali (2008: 121) mengataka bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa dari lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Slameto (2003: 180) menyatakan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti simpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, mencari dan mengarahkan diri kepada suatu obyek tertentu yang diekspresikan melalui kesukaan terhadap suatu hal daripada hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi aktivitas.

2.2.1.2 Aspek Minat

Jefkins (1997: 242) menjelaskan aspek-aspek minat secara eksplisit yaitu: a. *Attention* (perhatian), b. *Interest* (ketertarikan), c. *Desire* (Keinginan), d. *Conviction* (keyakinan), e. *Action* (tindakan).

a) *Attention* (perhatian)

Yaitu pemusatan pengamatan dari individu pada satu atau lebih pada obyek yang menurut individu cukup menarik.

b) *Interest* (ketertarikan)

Yaitu adanya perhatian individu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut.

c) *Desire* (keinginan)

Yaitu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang obyek tersebut.

d) *Conviction* (keyakinan)

Aspek ini muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu obyek sehingga merasa tertarik dengan obyek tersebut.

e) *Action* (tindakan)

Yaitu setelah adanya keputusan kemudian berupaya untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan.

Minat seseorang dapat terbentuk karena individu tersebut menaruh rasa perhatian terhadap suatu obyek. Dengan munculnya perhatian terhadap suatu obyek, maka individu itu akan merasa lebih tertarik dan memberi pengamatan terhadap obyek tersebut. Individu akan memiliki keinginan mengamati secara

dalam tentang obyek yang diminatinya. Individu akan berusaha mencari tahu tentang segala yang diminatinya hingga ia merasa memiliki keyakinan tentang obyek tersebut dan ia merasa membutuhkannya. Dengan adanya rasa keyakinan untuk membutuhkannya, individu tersebut akan memutuskan untuk melakukan obyek yang dibutuhkan. Obyek yang diputuskan akan dilakukan direalisasikan dalam suatu tindakan atau tingkah laku.

2.2.1.3 Jenis-jenis Minat

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat apabila menunjukkan rasa tertarik terhadap suatu hal dan mencoba untuk meraih apa yang disukai. Minat terhadap pekerjaan, maka seseorang akan berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diminati. Elizabeth Hurlock (1978: 114) menyebutkan beberapa macam minat yang dimiliki anak-anak antara lain, minat terhadap tubuh manusia, minat terhadap penampilan, minat pada nama, minat terhadap lambang status, minat pada agama, minat pada seks dan minat pada sekolah.

2.2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Slameto (2005: 263) menyatakan faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Crow dan Crow dalam Shaleh dan Wahab (2005: 264) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu dorongan dari dalam individu, motif sosial dan faktor emosional yaitu:

1. Dorongan Dari Dalam Individu

Dorongan dari individu, misal dorongan untuk makan, seks, dan ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain sebagainya. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis.

2. Motif Sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

3. Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

2.2.2 Kegiatan Kepramukaan

Kajian teori tentang kegiatan kepramukaan yang akan dibahas antara lain yaitu, (1) pengertian kepramukaan, (2) tujuan kegiatan kepramukaan, (3) fungsi kepramukaan.

2.2.2..1 Pengertian Kepramukaan

Azwar (2009: 78) menyatakan "Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka (bab II pasal 7) adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip dasar Kepramukaan (PDK) dan metode Kempramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur."

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan sebagaimana ditegaskan oleh tokoh kepramukaan sedunia Lord Baden Powell. Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku.

UU RI Nomor 12 tahun 2010 menjelaskan kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramukan melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama dan mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik membina kesehatan, kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan memberikan pertolongan.

Azwar, (2009: 115) menjelaskan secara lebih mendalam lagi bahwa kepramukaan pada hakekatnya adalah:

- 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa.
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga.
- 3) Kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan pada hal tersebut kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dapat membantu sikap dan kepribadian anak. Karena itu dalam kegiatannya harus terencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat bernilai pendidikan bagi anak atau orang dewasa. Disamping itu kepramukaan mempunyai salah satu sifat universal. Universal yang dimaksudkan bahwa kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja, diantaranya untuk memdidik anak-anak dari bangsa apa dan mana saja, yang dalam pelaksanaannya menggunakan metodik pendidikan kepramukaan

2.2.2.2 Tujuan Kegiatan Kepramukaan

Dyah Amiyah dan Achmad Sapari (2006: 56) menyatakan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi :

- 1) Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya.

- 2) Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional

UU RI Nomor 12 tahun 2010 menjelaskan kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Memahami uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa gerakan pramuka dengan proses pendidikan kepramukaan bertujuan mempersembahkan masyarakat atau generasi muda yang berpancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat dan mampu menyelenggarakan pembangunan serta dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Untuk mendukung hal tersebut tidak lepas adanya sikap tanggung jawab, kemauan yang kuat dan juga sikap konsekuensi dalam dirinya termasuk di dalamnya sikap disiplin diri. Hal ini merupakan potensi dasar yang kalau diaktualisasikan akan mampu mencapai apa yang diharapkan dalam kegiatan kepramukaan.

2.2.2.3 Fungsi Kepramukaan

Menurut Lord Boden Powell dalam Mashudi (1999: 20) menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak pemuda (permainan). Kegiatan menarik di sini dimaksudkan bahwa kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu game di sini berarti permainan yang mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan hanya sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan karena itu lebih tepat disebut kegiatan menarik.
- 2) Pengabdian bagi orang dewasa, bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membuktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

2.3 Bimbingan Kelompok

Kajian teori tentang layanan bimbingan kelompok yang akan dibahas, antara lain (1) pengertian layanan bimbingan kelompok, (2) Unsur-unsur dalam bimbingan kelompok, (3) tujuan bimbingan kelompok, (4) tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok, (5) manfaat mengikuti layanan bimbingan kelompok, (6) asas-asas bimbingan kelompok, (7) evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan (8) efektivitas layanan bimbingan kelompok.

2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Mugiarto (2007: 66), Layanan bimbingan kelompok yaitu “dimana siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok”. Menurut Saron (2008: 09), “Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok”. Menurut Prayitno (1994: 309), “Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”.

Menurut Jalal (2007: 57)

Bimbingan kelompok adalah layanan dimana Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat

para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia.

2.3.2 Unsur-unsur dalam Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995: 27) menjelaskan ada beberapa unsur dalam Bimbingan Kelompok antara lain sebagai berikut:

2.3.2.1 Unsur utama suasana kelompok

Unsur utama dalam bimbingan kelompok antara lain:

2.3.2.1.1 *Saling hubungan Antara anggota*

Saling hubungan antara anggota kelompok sangatlah penting. Sebaliknya hubungan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tidaklah begitu penting. Jika dalam kelompok hanya terjadi hubungan antara anggota dengan pemimpin kelompok, dan hubungan antara anggota kelompok tidak terjadi maka bisa dikatakan bahwa dinamika kelompok tidak terjadi. Hal itu akan terlihat seperti hubungan antara guru dengan murid atau sekumpulan penonton terhadap lakon.

2.3.2.1.2 *Tujuan Bersama*

Tujuan bersama adalah pusat dari kegiatan/kehidupan kelompok. Dalam “kelompok tugas” tujuan bersama kelompok jelas, yaitu menjalankan tugas yang dibebankan kepada kelompok itu. Dalam hal ini semua anggota kelompok memusatkan diri pada satu tujuan tertentu. Dalam “kelompok bebas” tujuannya tidaklah jelas atau kabur. Maka tugas kelompoklah untuk bersatu menentukan tujuan yang hendak mereka raih bersama.

2.3.2.1.3 *Itikad dan Sikap Para Anggota Kelompok*

Itikad dan sikap para anggota kelompok sangat menentukan kehidupan kelompok.

2.3.2.1.4 *Kemandirian*

Kemandirian merupakan unsur yang penting dalam kelompok. Hal ini akan menciptakan ketidaktergantungan antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok.

2.3.2.2 *Anggota kelompok*

Dalam unsur anggota kelompok yang akan dijelaskan yaitu tentang keragaman dan keseragaman serta peranan anggota kelompok:

2.3.2.2.1 *Keragaman dan Keseragaman*

Pertimbangan mengenai keragaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota kelompok itu perlu diperhatikan, yaitu berdasarkan jenis kelompok, umur, kepribadian dan hubungan awal.

2.3.2.2.2 *Peranan Anggota Kelompok*

Peranan anggota kelompok diantaranya adalah:

- a) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik

- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- g) Berusaha membantu anggota lain
- h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

2.3.2.3 Pemimpin Kelompok

Unsur dalam pemimpin kelompok antara lain:

2.3.2.3.1 *Ketrampilan dan Sikap Serta Peranan Pemimpin Kelompok*

Hal ini meliputi:

- a) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang-orang didalam suatu kelompok.
- b) Kesiediaan menerima orang lain yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih pribadi.
- c) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
- d) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, yang barangkali sangat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- e) Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok itu sendiri.
- f) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antara anggota kelompok.

- g) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- h) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.
- i) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.

2.3.2.3.2 *Ciri-ciri Kepemimpinan Kelompok*

- a) Tut Wuri Handayani

Tut wuri handayani yaitu yang mengikuti kegiatan kelompok itu secara cermat, ikut serta dalam “timbul dan tenggelamnya” suasana perasaan yang mewarnai kelompok itu, dan memberikan bantuan secara tepat jika memang bantuan itu diperlukan.

- b) Mengayomi vs Mengawasi

Sikap ini akan berimbas kepada anggota kelompok dalam bentuk saling hubungan dan rasa kebersamaan.

- c) Pemimpin Kelompok Sebagai Tokoh.

Pemimpin kelompok harus mampu menjadi tokoh yang mampu ditiru oleh anggota kelompok.

2.3.3 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel (2004: 548) tujuan dari bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti

pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.

Binnett dikutip oleh Romlah, (2001: 14) tujuan bimbingan kelompok antara lain untuk:

- 1) Memberikan kepada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui layanan bimbingan kelompok
- 3) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual
- 4) Mempelajari masalah hubungan antara pribadi yang terjadi dalam kelompok yang dapat merubah perilaku individu dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Mampu mengatur kehidupannya sendiri yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial
2. Memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain
3. Mampu hidup dan menyesuaikan diri dalam kelompok
4. Mampu dalam mengambil sikap sendiri
5. Berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya

2.3.4 Tahap-tahap Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Romlah (2001:68) tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Tahap Orientasi

Pada tahapan orientasi para anggota kelompok belajar untuk mengetahui kelompok berfungsi merumuskan tujuan, merasa aman dalam kelompok, mengklasifikasikan harapannya dan mencari tempat dalam kelompok. Tujuannya untuk mengenal dan mengetahui masing-masing identitas anggotanya dan mengembangkan tujuan dalam pelaksanaan kelompok.

2. Tahap Pembinaan Norma dan Tujuan Kelompok

Tahap pembinaan norma dan tujuan kelompok merupakan tahapan yang penting dalam mengembangkan kelompok karena akan memberi arah pada perkembangan kelompok menjadi produktif, interaksi anggota lebih lancar.

3. Tahap Mengatasi Pertentangan-Pertentangan Dalam Kelompok

Tahap ini merupakan tahap mulai timbulnya pertentangan-pertentangan dalam kelompok yaitu pertentangan antara sesama anggota kelompok karena adanya perbedaan pendapat dan adanya usaha untuk “menentang” pemimpin kelompok setelah anggota kelompok saling mengenal dan telah bekerja sama dan berkomunikasi secara lebih terbuka dan langsung, maka pertentangan-pertentangan akan bertambah. Di sini dituntut agar pemimpin kelompok mampu mengatasi pertentangan-pertentangan tersebut.

4. Tahap Produktivitas

Tahap kegiatan atau tahap produktifitas adalah tahapan dimana kelompok telah tumbuh menjadi satu tim yang produktif yang telah mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk

berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ciri tahapan ini antara lain bertumbuhnya keintiman hubungan antara anggota kelompok.

Pada tahapan ini diterapkan beberapa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu, teknik yang digunakan antara lain teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*) dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*).

5. Tahap Pengakhiran

Tahap mengakhiri kelompok atau terminasi adalah tahapan dimana para anggota akan meninggalkan kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir, waktu dalam terminasi kelompok berbeda-beda. Pada tahapan terminasi kegiatan yang dilakukan antara lain rangkuman kegiatan, saling bertukar kesan, pesan-pesan positif dari anggota kelompok.

Menurut Prayitno (1995: 40), tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok, adalah:

A. Tahap 1: Pembentukan

Pola keseluruhan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1) Tema

- a) Pengenalan
- b) Pelibatan diri
- c) Pemasukan diri

2) Tujuan

- a) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok
- b) Tumbuhnya suasana kelompok
- c) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok
- d) Tumbuhnya sikap saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota
- e) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka
- f) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok

3) *Kegiatan*

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok
- b) Menjelaskan cara-cara, dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d) Teknik khusus
- e) Permainan pengakraban

4) *Peranan pemimpin kelompok*

- a) Menampilkan diri secara utuh dan terbuka
- b) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dengan penuh empati
- c) Sebagai contoh

B. Tahap II : Peralihan

Pola keseluruhan dalam tahap ini adalah:

1) Tema

Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan kedua

2) Tujuan

- a) Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b) Makin mantapnya sasana kelompok dan kebersamaan
- c) Makin mantapnya minat untuk ikut kegiatan bimbingan kelompok

3) Kegiatan

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b) Menawarkan atau mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan selanjutnya
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- e) Kalau perlu kembali beberapa aspek ke tahap sebelumnya

4) Peranan Pemimpin Kelompok

- a) Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka
- b) Tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil kekuasaanya
- c) Mendorong dibahasnya suasana perasaan
- d) Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati

C. Tahap III: Kegiatan

Pola keseluruhan dalam tahapan ini adalah:

1) Kegiatan kelompok bebas

a. Tema

Kegiatan pencapaian tujuan

b. Tujuan

1. Terungkapnya secara bebas topik yang diinginkan, dipikirkan dan dialami anggota kelompok
2. Terbahasnya topik secara mendalam dan tuntas
3. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

c. Kegiatan

1. Masing-masing anggota secara bebas mengungkapkan topic pembahasan
2. Menetapkan topic yang akan dibahas dulu
3. Anggota membahas topic yang terpilih secara mendalam dan tuntas
4. Kegiatan selingan

d. Peranan Pemimpin Kelompok

1. Sebagai lalu lintas yang sabar dan terbuka
2. Aktif tetapi tidak banyak berbicara
3. Memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati

2) Kegiatan kelompok tugas

a. Tema

Kegiatan pencapaian tujuan (pencapaian tugas)

b. Tujuan

- a) Terbahasnya topic secara mendalam dan tuntas
- b) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan,
- c. Kegiatan
 - a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topic
 - b) Tanya jawab dengan anggota kelompok mengenai hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang diangkat oleh pemimpin kelompok
 - c) Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas
 - d) Kegiatan selingan
- d. Peranan Pemimpin Kelompok
 - a) Sebagai lalu lintas yang sabar dan terbuka
 - b) Aktif tetapi tidak banyak berbicara

D. Tahap IV: Pengakhiran

Pola Keseluruhan dalam tahapan ini adalah:

1) Tema

Penilaian dan tindak lanjut

2) Tujuan

- a) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang kegiatan
- b) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas
- c) Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut

- d) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan dirasakan kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri

3) Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c) Membahas kegiatan lanjutan

4) Peranan Pemimpin Kelompok

- a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka
- b) Memberikan pernyataan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok
- c) Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut
- d) Penuh rasa persahabatan dan empati

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Pembentukan atau pendahuluan

Kegiatan pembuka adalah kegiatan pembentukan report sebelum kegiatan inti di mulai. Operasionalisasi kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan ini adalah diantaranya adalah: mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, mengawali dengan berdo'a, memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan tentang pengertian BKP, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, mengungkapkan maksud dan tujuan BKP, menyampaikan azas-azas BKP, mengadakan kontrak waktu, dan melakukan permainan (dinamika kelompok).

2. Peralihan

Tahapan peralihan adalah kegiatan yang menjembatani antara tahapan pembentukan dan tahapan kegiatan. Operasionalisasi yang harus dilakukan diantaranya adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota, menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya dan menanyakan suasana hati dan perasaan anggota.

3. Kegiatan

Tahapan kegiatan adalah tahapan inti dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Tahap kegiatan ini ada 2 bentuk. Pertama kegiatan kelompok bebas, yaitu kegiatan dimana topik yang diangkat adalah topik bebas yang dipilih bersama oleh anggota. Kedua adalah kelompok tugas, yaitu kelompok dimana topik yang akan diangkat telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Operasionalisasi yang harus dilakukan pada dasarnya sama, yaitu: pada kelompok bebas anggota kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas sedang pada kelompok tugas pemimpin kelompok yang mengemukakan topik yang akan diangkat berikutnya adalah membahas secara tuntas dan mendalam akan topik yang telah disepakati, diskusi (tanya jawab), memberikan kesempatan kepada peserta agar menyampaikan pendapatnya, memperhatikan dan mendengar secara aktif, khususnya memperhatikan masalah yang apabila dibiarkan dapat mengganggu suasana kelompok, memberikan penguatan, dan permainan selingan.

4. Pengakhiran

Tahapan ini adalah tahapan terakhir atau tahapan penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Operasionalisasi dalam kegiatan ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan segera berakhir. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan dan kesimpulan. Pemimpin mengharapkan agar kegiatan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin minta anggota mengungkapkan kesan dan pesan mengucapkan terimakasih kepada anggota, mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, mengucapkan salam dan berjabat tangan.

2.3.5 Manfaat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi (2002: 49), menyatakan manfaat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, adalah:

- a. Menumbuhkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok
- b. Kemampuan berkomunikasi antara individu
- c. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan
- d. Mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan seuntuk mengetahui terungkap dalam kelompok

Selain tersebut diatas Sukardi (2002: 53), juga menuliskan beberapa manfaat Layanan Bimbingan Kelompok, diantaranya adalah:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok diluruskan bagi yang

berpendapat negatif disinkronkan dan dimantapkan sehingga para siswa memperoleh pemahaman yang obyektif, tepat dan luas.

- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri, dan lingkungan yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok.
- c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan” terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu. Lebih jauh lagi, program-program itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahakan hasil seuntuk mengetahui mereka programkan semula.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok diluruskan bagi yang berpendapat negatif dan dimantapkan sehingga para siswa memperoleh pemahaman yang obyektif, tepat dan luas.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri, dan lingkungan yang berkaitan dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok.
- c. Menumbuhkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok
- d. Kemampuan berkomunikasi antara individu

- e. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan
- f. Mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan seuntuk mengetahui terungkap dalam kelompok
- g. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan” terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu. Lebih jauh lagi, program-program itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil seuntuk mengetahui mereka programkan semula.

2.3.6 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:33) menyatakan bahwa dalam Bimbingan kelompok, asas yang dipakai yaitu, (a) asas kerahasiaan, (b) asas keterbukaan, (c) asas kesukarelaan, (d) asas kenormatifan.

a) Asas kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b) Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

c) Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

d) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

2.3.7 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Prayitno (1995: 81) menyatakan dalam penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essay, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang disenangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (1995: 81), mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas

- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

2.3.8 Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika semua komponen dalam sistem tersebut mengarah pada perubahan dan pada sesuatu yang positif. Wibowo (2005: 189) menyatakan komponen sistem dalam bimbingan kelompok adalah variabel *raw input* (siswa/anggota kelompok); *instrumental input* (konselor, program, tahapan dan sarana); *enviromental input* (norma, tujuan, dan lingkungan sekolah); *proses atau perantara* (interaksi, perlakuan, kontrak perilaku yang disepakati untuk diubah dan dinamika kelompok); *output* perubahan perilaku dan penguasaan tugas-tugas.

Komponen-komponen sistem dalam bimbingan kelompok tersebut adalah:

1). Raw Input

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok. Raw input dalam bimbingan kelompok adalah siswa. Karena bimbingan kelompok sifatnya pengembangan dan topik yang dibahas merupakan topik-topik umum, maka siapapun dapat menjadi anggota kelompok. Prayitno

(1995: 35) menyatakan beberapa pertimbangan dalam membentuk suatu kelompok bimbingan kelompok antara lain:

- a). Jenis kelompok, untuk tujuan-tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan atau mungkin juga semua jenis kelamin sama.
- b). Umur, pada umumnya dinamika kelompok lebih baik dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota seumur.
- c). Kepribadian, keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota dapat membawa keuntungan atau kerugian tertentu.
- d). Hubungan awal, keakraban dapat mewarnai hubungan dalam anggota kelompok yang sudah saling kenal sebelumnya dan sebaliknya suasana keasingan akan dirasakan oleh para anggota yang belum kenal.

2). Instrumental Input

Konselor sebagai pemimpin kelompok, program dan tahapan dan sasaran merupakan instrumental input bimbingan kelompok. Konselor harus menguasai ketrampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses bimbingan kelompok yang efektif. Diantaranya pemimpin kelompok melakukan teknik umum dengan baik. Program kegiatan selayaknya dikembangkan selaras dengan program pendidikan di sekolah, perkembangan dan kebutuhan siswa, kondisi objektif sekolah, perkembangan yang terjadi di masyarakat, serta kemampuan dan keterampilan konselor di sekolah yang bersangkutan (Wibowo, 2005: 252).

3). Enviromental Input

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan terarah, apabila terdapat norma kelompok. Norma kelompok merupakan aturan yang dibuat dan disepakati serta digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu lingkungan kondusif dalam kelompok juga perlu diciptakan demi tercapainya bimbingan kelompok yang efektif. Lingkungan kondusif yang dimaksud adalah adanya suasana akrab dan hangat yang mewarnai dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan interaksi dinamis antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4). Proses

Kegiatan layanan bimbingan kelompok terlihat hidup apabila tercipta dinamika kelompok didalamnya. Dinamika kelompok dapat dimanfaatkan dalam proses interaksi antar anggota kelompok dalam membahas topik yang disajikan, sehingga antar anggota kelompok dapat terjalin rasa empati, keterbukaan, rasa positif, saling mendukung dan merasa setara dengan anggota lain di dalam kelompok tersebut.

Agar proses bimbingan kelompok dapat mencapai keberhasilan, perlu disediakan sarana pendukung yaitu merupakan seperangkat alat bantu untuk memperlancar proses bimbingan kelompok. Alat bantu tersebut antara lain ruangan, tempat duduk, dan perlengkapan administrasi lainnya (Wibowo, 2005:154).

5). Output

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini siswa kaitannya dengan meningkatkan minat siswa yang ditandai dengan kemampuan berimajinasi, kesadaran diri dan kesadaran terhadap orang lain. Selain itu siswa diharapkan memiliki keterbukaan, rasa positif, empati, sikap saling mendukung dan memiliki rasa setara dan kebersamaan yang tinggi.

Menurut Anti dan Marjohan dalam Prayitno (1995:150) mengemukakan bahwa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok diharapkan anggota mampu mengembangkan sikap dan ketrampilan sebagai berikut :

- a). Sikap, meliputi tidak mau menang sendiri, tidak gegabah dalam berbicara, ingin membantu orang lain, lebih melihat aspek positif dalam menanggapi pendapat teman-temannya, sopan dan bertanggung jawab, menahan dan mengendalikan diri, mau mendengar pendapat orang lain, dan tidak mau memaksakan kehendak.
- b). Keterampilan, meliputi mengemukakan pendapat kepada orang lain, menerima pendapat orang lain dan memberikan tanggapan secara tepat dan positif.

2.4 Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Minat merupakan kecenderungan untuk memilih aktivitas tertentu, kecenderungan yang terarah secara intensif terhadap sesuatu yang menimbulkan

perasaan senang dan tertarik sehingga individu termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama. Anak yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar anak. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk meraih yang diinginkannya dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan sebagaimana ditegaskan oleh tokoh kepramukaan sedunia Lord Baden Powell. Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku.

Berdasarkan kajian teori diatas diketahui bahwa dalam minat memiliki beberapa aspek-aspek. Menurut Jefkins (1997: 242), menyatakan bahwa aspek-aspek dalam minat tersebut yang juga merupakan sebuah kerangka tindakan meliputi, mendapatkan perhatian (*attention*), ketertarikan minat (*interest*), menimbulkan keinginan (*desire*), keinginan (*conviction*) dan memperoleh perlakuan (*action*).

Dalam penelitian ini peneliti bukan hanya menginginkan untuk membentuk minat mengikuti kegiatan kepramukaan saja. Akan tetapi sampai pada tahap siswa

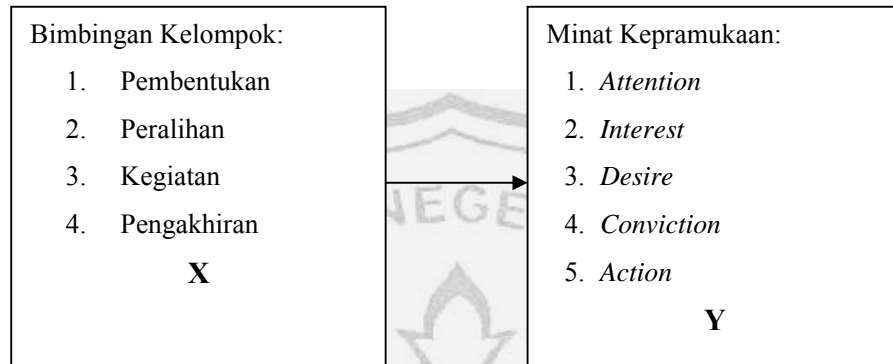
mampu mempraktekkan dalam bukti nyata bahwa mereka benar-benar memiliki minat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Oleh sebab itu, maka siswa harus menumbuhkan aspek demi aspek minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Mulai dari memberikan perhatian terhadap minat mengikuti kegiatan kepramukaan, ketertarikan terhadap minat kegiatan kepramukaan, menimbulkan keinginan untuk senantiasa mengikuti kegiatan kepramukaan mempunyai rasa keyakinan dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan menunjukkan dalam tindakan (*action*).

Untuk mewujudkan semua itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Mugiarto (2007: 66) layanan bimbingan kelompok yaitu “dimana siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok”. Topik-topik yang dibahas dalam hal ini adalah pengembangan dari aspek-aspek dalam minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini dimaksudkan, agar pada setiap pertemuan terjadi peningkatan pada setiap aspeknya.

2.5 Paradigma Teori

Menurut Jefkins (1997: 242) aspek-aspek dalam minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang merupakan sebuah kerangka tindakan meliputi, mendapatkan perhatian (*attention*), mempertahankan minat (*interest*), menimbulkan keinginan (*desire*), keyakinan (*coviction*) dan memperoleh perlakuan (*action*). Sedangkan

tahap-tahap dalam bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran (Prayitno, 1995: 40). Maka paradigma teori yang dapat dibentuk adalah:



2.6 Indikator

Berdasarkan paradigma teori yang telah di buat, maka indikator minat mengikuti kegiatan kepramukaan adalah:

1. Perhatian (*attention*)

Yaitu pemusatan pengamatan dari individu pada satu atau lebih pada obyek yang menurut individu cukup menarik Jefkins (1997: 242) pendapat tersebut diatas mengatakan bahwa perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian terhadap sesuau objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul.

2. Ketertarikan minat (*interest*)

Menurut Winkell (1983: 30), "minat adalah sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut". Jadi yang dimaksud dengan mempertahankan/ketertarikan minat adalah mempertahankan apa yang menjadi kecenderungan hatinya serta apa yang membuat dirinya tertarik. Maka dalam hal ini ada 2 aspek yang mendominasi, yaitu:

a) Kecenderungan Hati Yang Tinggi

Kecenderungan hati yang tinggi yang dimaksudkan disini adalah dorongan yang tinggi dari hati untuk senantiasa mengikuti kegiatan kepramukaan.

b) Ketertarikan Yang Kuat

“tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya” Dari pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa rasa senang yang kuat terhadap sesuatu hal atau objek merupakan kegiatan awal dari individu untuk meminati sesuatu hal.

3. Menimbulkan keinginan (*desire*)

Yaitu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang obyek tersebut. Dalam KBBI menyatakan bahwa keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut merasa lebih puas. Namun bila keinginan tidak terpenuhi maka sesungguhnya kesejahteraannya tidak berkurang. Bila seseorang memiliki keinginan terhadap kegiatan kepramukaan yang tinggi maka dia akan merasa bahwa kegiatan

kepramukaan adalah bagian dari kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, ia akan bergerak untuk selalu mengikutinya.

4. Menyakini (*conviction*)

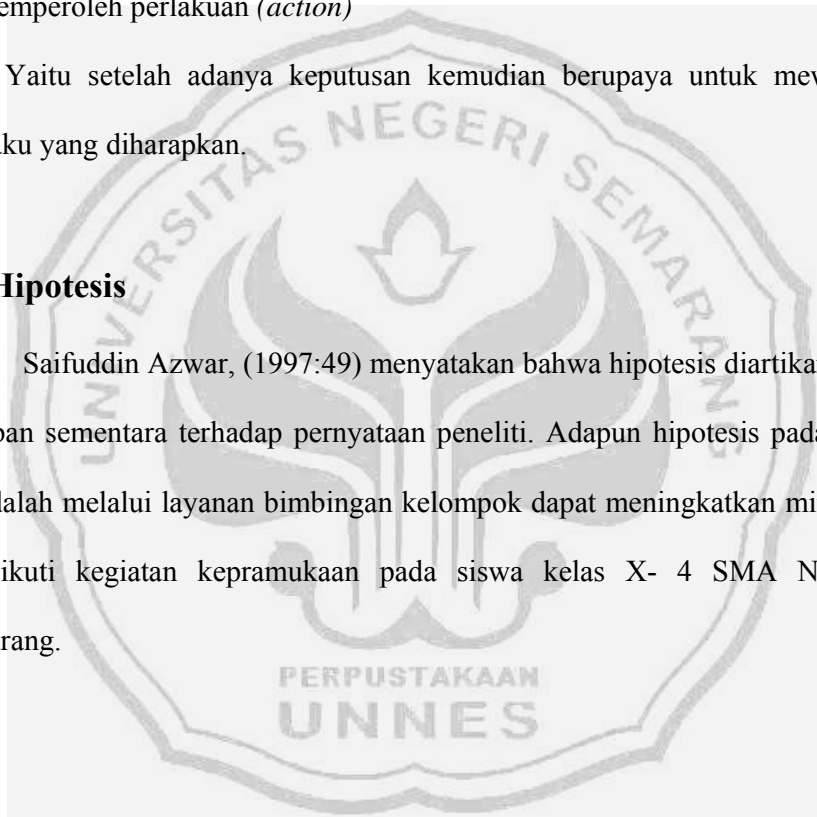
Aspek ini muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu obyek sehingga merasa tertarik dengan obyek tersebut.

5. Memperoleh perlakuan (*action*)

Yaitu setelah adanya keputusan kemudian berupaya untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan.

2.7 Hipotesis

Saifuddin Azwar, (1997:49) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pernyataan peneliti. Adapun hipotesis pada peneliti ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X- 4 SMA Negeri 11 Semarang.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Azwar (2005: 2) menyatakan penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang memiliki karakteristik kerja ilmiah yaitu kegiatan yang memiliki tujuan, kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terkendali, objektif, dan sistematis, terkendali, objektif, dan tahan uji.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dan paling mendasar dalam merumuskan suatu penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode penelitian yang dapat mengantarkan pada arah gerak serta tujuan penelitian sehingga akan mendapatkan hasil penelitian seperti yang diharapkan.

Dalam pembahasan mengenai metode penelitian ini, penulis akan memaparkan jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, metode dan alat pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal. Diantaranya ditinjau dari cara penelitian. Dalam sudut pandangan tersebut, penelitian dibagi menjadi

dua, yaitu *Operation Research* (Penelitian Tindakan) dan Eksperimen (Arikunto, 2006: 02). Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen.

Menurut Arikunto, penelitian eksperimen adalah "suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara 2 faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu" (Arikunto, 2006: 03).

Dengan penelitian ini peneliti sengaja menimbulkan sesuatu kejadian atau keadaan dan kemudian diteliti untuk mengetahui akibatnya. Dalam hal ini peneliti ingin menumbuhkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan dengan cara melakukan layanan bimbingan kelompok dan kemudian peneliti ingin mengetahui untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan.

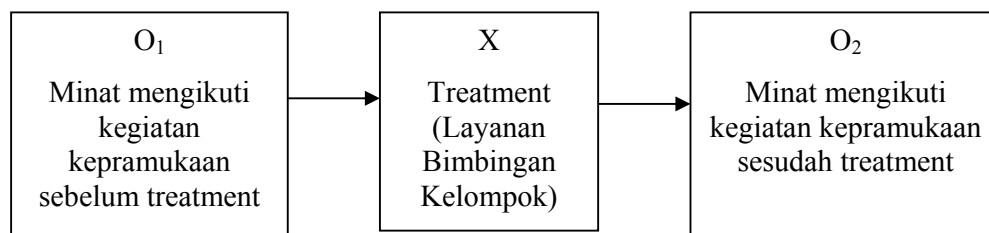
3.2 Desain Penelitian

Pada umumnya desain penelitian eksperimen ada 2 jenis penelitian yaitu *Pre Eksperimen Design* (eksperimen yang belum baik) dan *True Eksperimental Design* (eksperimen yang sudah dianggap baik). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Pre Eksperiment Design*. Penelitian ini juga biasa disebut dengan istilah "*Quasi Eksperiment*" atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006: 84).

Desain penelitian ini di bagi menjadi 3 jenis, yaitu (1) *One shot case study*, (2) *Pre test dan post test group*, (3) *Static Group Comparison*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Pre test dan post test group*. Desain penelitian yang didalamnya melakukan 2 kali observasi (pengukuran) yaitu sebelum penelitian dan sesudah eksperimen. Observasi (pengukuran) sebelum eksperimen O_1 disebut *pre test* dan observasi (pengukuran) sesudah eksperimen O_2 disebut *post test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 (O_1-O_2) diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang rendah, sedang dan tinggi berdasarkan data skala psikologi kemudian peneliti ingin mengetahui pengaruh atau perubahan yang terjadi dari perlakuan yang diberikan.

Rencana perlakuan yang akan diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan beberapa kali pertemuan dengan beberapa orang klien yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi berdasarkan hasil skala psikologi pada saat *pre test*. Kemudian untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok memperoleh perubahan atau tidak maka peneliti menggunakan *post test* untuk mengetahuinya. Desain ini secara umum dapat di gambarkan sebagai berikut:



3.2.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Pre test*

Rencana yang dilakukan adalah:

a) Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan memberikan skala psikologi minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Peneliti memberikan instruksi agar siswa mengisi skala psikologi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b) Perhitungan hasil skala psikologi

Hal ini dilakukan untuk menentukan siapa saja yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi.

2) **Pemberian treatment**

Rencana pemberian treatment adalah di berikan kepada beberapa orang klien yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan rencana pertemuan minimal 8 kali pertemuan dengan rancangan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan dan materi yang diberikan

No	Tanggal	Pokok bahasan	Sasaran	Waktu
1.	Jumat, 5 April 2013	Try Out	Siswa kelas X-7	40 menit
2.	Jumat, 12 April 2013	Pre Test	Siswa kelas X-4	40 menit
3.	Selasa, 7 Mei 2013	Pertemuan I Topik Tugas "Pengertian Pramuka, Kepramukaan	10 siswa kelas X-4	45 menit

		dan Gerakan Pramuka”		
4.	Jumat, 10 Mei 2013	Pertemuan II Topik Tugas “Cara Memusatkan Perhatian Pada Kegiatan Kepramukaan”	10 siswa kelas X-4	45 menit
5.	Selasa, 14 Mei 2013	Pertemuan III Topik Tugas “Faktor-faktor Penarik Perhatian pada Kegiatan Kepramukaan”	10 siswa kelas X-4	45 menit
6.	Jumat, 17 Mei 2013	Pertemuan IV Topik Tugas “Minat Terhadap Kegiatan Kepramukaan”	10 siswa kelas X-4	45 menit
7.	Selasa, 21 Mei 2013	Pertemuan V Topik Tugas “Keinginan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan”	10 siswa kelas X-4	45 menit
8.	Jumat, 24 Mei 2013	Pertemuan VI Topik Tugas “Manfaat, Fungsi dan Tujuan Kegiatan Kepramukaan”	10 siswa kelas X-4	45 menit
9.	Selasa, 28 Mei 2013	Pertemuan VII Topik Tugas “Percaya Diri”	10 siswa kelas X-4	45 menit
10.	Jumat, 31 Mei 2013	Pertemuan VIII Topik Tugas “Menjadi Pribadi yang Penuh Semangat”	10 siswa kelas X-4	45 menit
11.	Sabtu, 1 Juni 2013	Post Test	Siswa kelas X-4	45 menit

Sumber: indikator penelitian

Table 3.2 Rancangan treatment yang diberikan adalah sebagai berikut:

No	Komp.	Rencana yang akan dilakukan Pemimpin Kelompok	Deskripsi Pelaksanaan
1.	Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Mengucapkan terima kasih 3. Mengawali dengan berdo'a 4. Memperkenalkan diri secara terbuka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PK mengucapkan salam sebagai awal kegiatan 2. Mengucapkan terimakasih atas kehadiran AK dan kesediaanya mengikuti kegiatan ini 3. Memimpin berdo'a sebagai

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Menjelaskan tentang pengertian BKP 6. Menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok 7. Mengungkapkan maksud dan tujuan bkp 8. Menyampaikan asas-asas BKP 9. Mengadakan kontrak waktu 10. Permainan (dinamika kelompok) 	<p>awal kegiatan, agar kegiatan ini berjalan dengan lancar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memperkenalkan diri tentang identitas PK 5. BKP adalah suatu kegiatan yang membahas tentang topik-topik tertentu yang layak untuk diperbincangkan 6. Menjelaskan peranannya sebagai pengatur lalu lintas jalannya kegiatan 7. Mengungkapkan maksud dan tujuan BKP yaitu untuk membangun sosialisasi serta komunikasi antara sesama anggota serta menambah wawasan serta pemahaman anggota terhadap sesuatu 8. Menyampaikan asas-asas BKP yaitu asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan 9. Mengadakan kontrak waktu kurang lebih 45 menit setiap kali pertemuan 10. Mengadakan permainan agar lebih santai
2.	Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap selanjutnya. 2. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota 3. Menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya 4. Menanyakan suasana hati dan perasaan anggota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan ditempuh pada tahap kegiatan 2. Menjelaskan peranan anggota kelompok bahwa mereka harus mampu mengeluarkan pendapat serta mampu mendengarkan pendapat orang lain 3. Menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan selanjutnya 4. Menanyakan untuk mengetahui perasaan anggota kelompok apakah masih

			tegang, atau sudah tenang
3.	Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengemukakan topik yang akan dibahas. 2. Membahas secara tuntas dan mendalam akan topik yang telah disepakati 3. Diskusi (tanya jawab) 4. Memberikan kesempatan kepada peserta agar menyampaikan pendapatnya 5. Memperhatikan dan mendengar secara aktif, khususnya memperhatikan masalah yang apabila dibiarkan dapat mengganggu suasana kelompok 6. Memberikan penguatan 7. Permainan selingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik yang akan dibahas pada kegiatan ini adalah minat mengikuti kegiatan kepramukaan 2. Membahas topik tentang minat mengikuti kegiatan kepramukaan secara tuntas 3. Mendiskusikan tentang topik tersebut 4. Meminta AK untuk mengemukakan tentang topik yang telah dibahas 5. Mengatur suasana kegiatan, dan memantau apakah semua anggota sudah mengeluarkan pendapat tentang topik tersebut 6. Memberikan penguatan bagi anggota yang sudah mengeluarkan pendapat 7. Mengadakan permainan selingan untuk membuat suasana kembali santai
4.	Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir 2. Pemimpin Kelompok dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan dan kesimpulan 3. Pemimpin mengharapkan agar kegiatan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari 4. Pemimpin minta anggota mengungkapkan kesan dan pesan 5. Mengucapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan ini akan diakhiri 2. PK dan AK mengemukakan hasil dan kesimpulan tentang topik minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang telah dibahas 3. Pemimpin kelompok mengemukakan harapan PK bahwa PK mengharapkan agar AK mampu meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan 4. PK meminta AK untuk mengungkapkan pesan dan kesan setelah kegiatan ini

		terimakasih kepada anggota 6. Mengakhiri kegiatan dengan berdo'a 7. Mengucapkan salam dan berjabat tangan	5. Nomor 5-7 sudah jelas
--	--	---	--------------------------

Sumber: Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

3) *Post-test*

Membandingkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sudjana, 2004: 24). Dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas, dan minat mengikuti kegiatan kepramukaan sebagai variabel terikat.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel itu. Definisi operasional penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui

kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia. Tahapan dalam kegiatan ini adalah pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

3.3.2.2 Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan

Minat mengikuti kegiatan kepramukaan adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang tinggi, serta ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan kepramukaan sehingga menyebabkan seseorang merasa senang untuk senantiasa mengikuti kegiatan kepramukaan. Indikator yang akan digunakan pada variabel ini adalah mendapatkan perhatian (*attention*), mempertahankan minat (*interest*), menimbulkan keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*) dan memperoleh perlakuan (*action*).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 117)., “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Selain itu menurut Arikunto (2002: 108), ”populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah siswa kelas X-4 SMA N 11 Semarang. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini

sebanyak 35 siswa. Dengan rincian 18 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penentuan populasi ini adalah dengan cara acak.

Tabel 3.3 Jumlah populasi dalam penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Wanita	Pria	
1	X-4	18	17	35

Sumber: Data siswa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 118) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan berdasarkan populasi tersebut, yang akan menjadi sampel penelitian adalah beberapa orang siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi. Kriteria minat mengikuti kegiatan kepramukaan dapat ditentukan berdasarkan karakteristik, (1) Memiliki atau tidak memiliki perhatian (*attention*) terhadap kegiatan kepramukaan, (2) kemampuan untuk mempertahankan minat (*interest*) terhadap kegiatan kepramukaan, (3) Kemampuan menimbulkan keinginan (*desire*) untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, (4) dan kesediaan untuk memberikan perlakuan (*action*) untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

3.4.3 Teknik Sampling

Margono, (2005: 126) menyatakan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* atau sampel berstrata. Arikunto, (2006:138) menyatakan bahwa *stratified random sampling* digunakan apabila ada perbedaan ciri atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel. Menggunakan *stratified random sampling* karena peneliti mengambil siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramuka rendah, sedang dan siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramuka tinggi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selain itu teknik ini digunakan dengan pertimbangan lebih efektif dan efisien mengingat adanya keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah satu kelompok eksperimen dengan jumlah 10 siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramuka masuk dalam katagori rendah, sedang dan siswa yang minat mengikuti kegiatan kepramuka tinggi.

Sampel penelitian ditentukan melalui kriteria sebagai berikut. (1) siswa yang tingkat minat mengikuti kepramukaan rendah, sedang dan siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi, (2) siswa yang memiliki heterogen (jenis kelamin dan latar belakang masalah yang berbeda), (3) kelompok eksperimen dengan jumlah 10 siswa, yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan memasukan minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang tinggi agar dinamika kelompok dapat muncul ketika semua anggota ikut berperan aktif dalam bimbingan kelompok. Prayitno, (2004: 9) menyatakan kurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Metode

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala psikologi. Hal ini digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa.

3.5.2 Alat Pengumpul Data (Instrument)

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: skala psikologi, cek lis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006: 160).

Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, yaitu alat pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Azwar, 2005: 3) menyatakan bahwa skala adalah daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan agar dijawab subjek, dan interpretasinya terhadap pertanyaan-pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaannya.

Menurut Azwar (2005: 5) alasan menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data atau alat ukur variabel yang penulis teliti adalah:

1. Data yang diungkap oleh skala berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

2. Pertanyaan dalam skala merupakan stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek atau responden yang bersangkutan.
3. Responden skala psikologi, sekalipun memahami isi pertanyaannya, biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *rating-scale*, (skala bertingkat). Untuk setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban menggunakan skala *likert* yaitu beberapa respon yang menunjukkan tingkatan dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Skor	
		+	-
1.	Alternatif jawaban sangat setuju sekali (SSS)	5	1
2.	Alternatif jawaban sangat setuju (SS)	4	2
3.	Alternatif jawaban setuju (S)	3	3
4.	Alternatif jawaban tidak setuju (TS)	2	4
5.	Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Azwar (2005: 5)

Dalam penelitian ini kriteria pengelompokan nilai skala psikologis merujuk pada Sudjana (2005:47) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
 - a. Menetapkan persentase tertinggi ($\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$)
 - b. Menetapkan persentase terendah ($\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$)

Rentang: $100\% - 20\% = 80\%$
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 5.
3. Menentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{80}{5} = 16\%$$

Hasil perhitungan dari skala psikologis kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase yang dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.5 Persentase Minat mengikuti kegiatan kepramukaan

No	Persentase	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat tinggi
2	68%-84%	Tinggi
3	52%-67%	Sedang
4	36%-51%	Rendah
5	<35%	Sangat Rendah

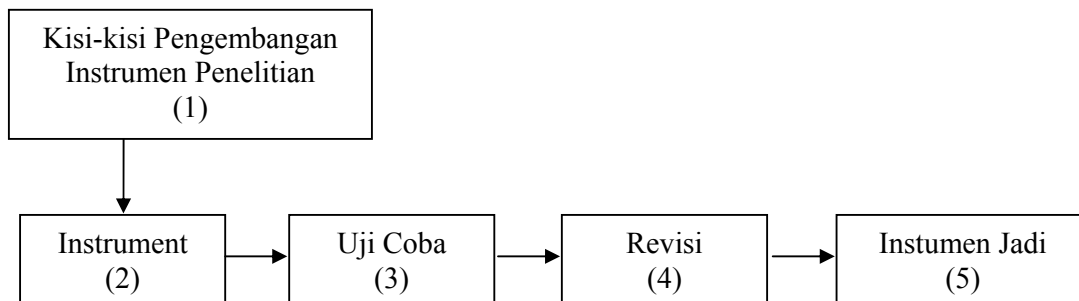
Sumber: Sudjana (2005: 47)

3.6 Instrument Penelitian

3.6.1 Penyusunan Instrument

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini menggunakan construct validity yaitu menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Secara teknis, dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, sub variabel, indikator, deskriptor, dan nomor butir pernyataan (item).

Adapun langkah-langkah penyusunan instrument sampai dengan penyusunan siap jadi adalah sebagai berikut:



Prosedur Penyusunan Instrument

Langkah-langkah dalam menyusun instrument dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu peneliti membuat dan menyusun kisi-kisi instrument yang meliputi variabel, sub variabel, indikator dan nomor soal, membuat pertanyaan atau pernyataan, kemudian instrument jadi berupa skala minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan, melakukan revisi dan instrumen jadi.

Tabel 3.6 KISI-KISI INSTRUMEN MINAT SISWA MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN

Variabel	Sub variable	Indikator	Deskriptor	No Item		Σ
				+	-	
Aspek minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan	1. Perhatian	a. mengkonsentrasikan diri/mengarahkan aktivitas psikis pada kegiatan pramuka	1. fokus dan mampu memilih pada kegiatan kepramukaan.	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		b. pengamatan / kesan terhadap kegiatan kepramukaan	1. memberikan kesan pada kegiatan kepramukaan	9,10,11,12	13,14,15,16	8
	2. Ketertarikan	a. rasa tertarik pada kegiatan pramuka	1. rasa tertarik pada kegiatan pramuka	17,18,19,20	21,22,23,24	8
		3. Keinginan	a. dorongan untuk	1. keinginan mengetahui	25,26,27,28	29,30,31,32

		mengenal lebih jauh terhadap kegiatan pramuka yang dipilih	segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pramuka			
	4. Keyakinan	a. perasaan yakin kegiatan pramuka yang dipilih layak diikuti	1. perasaan yakin memilih kegiatan pramuka	33,34,35,36	37,38,39,40	8
		b. perasaan yakin kegiatan pramuka akan memberikan kepuasan	1. perasaan yakin kegiatan pramuka akan memberikan kepuasan	41,42,43,44	45,46,47,48	8
	5. Tindakan	a. peran serta siswa dalam kegiatan pramuka	1. Peran serta siswa dalam kegiatan	49,50,51,52	53,54,55,56	8

3.6.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.2.1 Validitas

Arikunto, (2006: 168) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keashihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor item X dan Y
 X : Jumlah skor item X
 Y : Jumlah skor item Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor item Y

Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dibandingkan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil *try out* (uji coba) instrument penelitian yang diujicobakan pada tanggal 5 April 2013, dapat diketahui bahwa dari 56 item skala minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut, pada taraf signifikansi 5% dengan $N=35$ diperoleh nilai r tabel 0.334. Dari 56 item pernyataan tersebut terdapat 7 item yang tidak valid, yaitu item no 6, 16, 29, 32, 47, 48, dan 53. Meskipun terdapat 7 item yang tidak valid, namun karena pada masing-masing indikator masih ada item yang mewakili maka 7 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Dengan demikian terdapat 49 item yang tetap digunakan dalam skala minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan. Data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

3.6.2.2 Reliabilitas

Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk mengukur reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk skala psikologi yaitu skala kegiatan kepramukaan dengan skala bertingkat (rating Scale). Adapun rumus *alpha* tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σ^2_t : Varian total (Arikunto, 2006:196).

Kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu setelah didapatkan harga r_{11} kemudian harga r_{11} tersebut dibandingkan dengan r *product moment* pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan reliable.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen, secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,927. Pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 35$ diperoleh $r_{11} = 0,927$ dan $r_{tabel} = 0,334$. Oleh karena $r_{11} >$ dari r_{tabel} maka skala minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan reliable dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data dan masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Deskriptif Persentase* dan *statistic non parametric* karena penelitian ini merupakan penelitian *komparatif* yang datanya berupa data ordinal (berjenjang). Sugiyono (2005: 8) menyatakan bahwa “*statistic non parametris* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal”.

3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan:

- (1) Minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (*pre test*).
- (2) Minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok (*post test*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan (Ali, 1993:186).

3.7.2 Analisis Statistik Nonparameter

Sugiyono (2005: 14) menyatakan bahwa analisis statistik nonparametris digunakan untuk menguji hipotesis. Statistik ini digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan datanya tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan permainan, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

T : Jumlah jenjang kecil/rangking yang kecil (Sugiyono, 2005:133).

Dari hasil hitung data dapat dibandingkan dengan indeks tabel *Wilcoxon*. Jika jumlah atau hasil analisis lebih besar dari indeks tabel *Wilcoxon*, maka layanan bimbingan kelompok dianggap dapat meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang. Dalam mengambil kesimpulan menggunakan pedoman taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

- (1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila Z_{hitung} lebih besar atau sama dengan Z_{tabel}
- (2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel}

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada sub bab hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberi layanan Bimbingan Kelompok, gambaran minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan setelah diberi *treatment*, serta perbedaan minat siswa sebelum dan setelah diberi *treatment*. Dalam sub bab pembahasan menjelaskan secara terperinci tentang gambaran minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum diberi *treatment*, gambaran minat siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang setelah diberi *treatment*, serta perbedaan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang sebelum dan setelah diberi *treatment*.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tingkat Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan sebelum memperoleh Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberi layanan Bimbingan Kelompok, maka diberikan *pre test* kepada siswa sebelum pemberian *treatment*. Dari hasil *pre test* diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat

minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang. Berikut ini adalah hasil *pre test* secara keseluruhan dari skala psikologi minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan

No	Persentase	Kriteria	Jumlah
1	85% - 100%	Sangat tinggi	2
2	68%-84%	Tinggi	2
3	52%-67%	Sedang	25
4	36%-51%	Rendah	6
5	<35%	Sangat Rendah	0

Sumber: Data yang diolah

Selain tabel tersebut, dibawah ini juga di sediakan dalam bentuk diagram

Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test*:

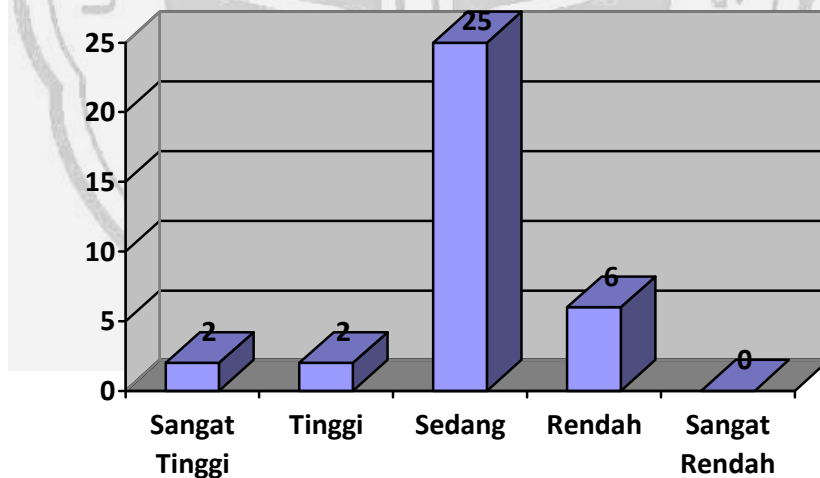


Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test*

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 35 siswa ada 2 orang siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, 2 orang siswa dalam kategori tinggi, 25

orang siswa dalam kategori sedang, 6 orang siswa berada dalam kategori rendah dan tidak ada satupun siswa yang memiliki kriteria sangat rendah.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian 10 orang siswa yang terdiri dari 1 orang siswa dengan kategori tinggi, 6 orang siswa dalam kategori sedang, dan 3 orang siswa dengan kategori rendah. Sampel penelitian sengaja diambil dari siswa yang memiliki kategori berbeda-beda karena diharapkan akan membentuk heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan dapat tercapai sampai delapan kali pertemuan, supaya terjadi penukaran pengetahuan, pengalaman dan wawasan dari anggota yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi kepada anggota yang minat mengikuti kegiatan kepramukaan sedang dan rendah sehingga dapat terjadi peningkatan dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 anak tersebut:

Table 4.2 Hasil *Pre test* secara keseluruhan pada siswa yang dijadikan sampel

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	AG	71%	Tinggi
2	DN	64%	Sedang
3	DS	45%	Rendah
4	FN	60%	Sedang
5	HF	61%	Sedang
6	IQ	65%	Sedang
7	DI	56%	Sedang
8	SK	49%	Rendah
9	SP	59%	Sedang

10	VN	48%	Rendah
Rata-rata		58%	Sedang

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode Responden

Kriteria Tinggi : (Nilai persentase antara 68.00%-84.00%)

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)

Kriteria Rendah : (Nilai persentase antara 36.00%-51.00%)

Selain tabel tersebut, di bawah ini juga disediakan dalam bentuk diagram tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberikan treatment:

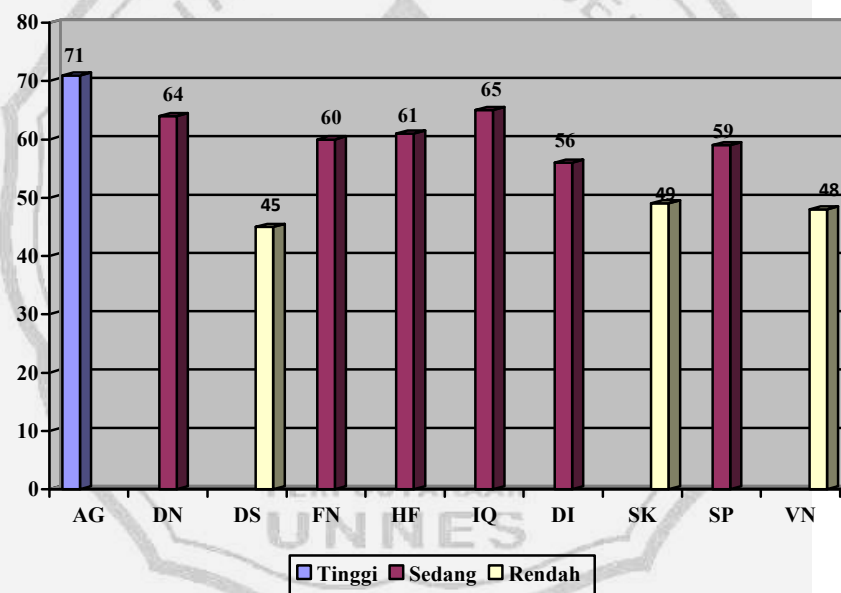


Diagram 4.2. Persentase *pre test* minat mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum mendapatkan treatment

Dari data tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata dari kesepuluh anak tersebut hanyalah 58%. Dalam tabel kriteria, persentase tersebut masuk dalam kategori sedang. Dalam tabel tersebut juga dapat diketahui persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan masing-masing responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden pertama atau AG memiliki persentase 71%,

nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Responden kedua atau DN memiliki persentase 64% nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Responden ketiga atau DS memiliki persentase 45%, nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Responden keempat atau FN memiliki persentase 60%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Responden kelima atau HF memiliki persentase 61%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Responden keenam atau IQ memiliki persentase 65%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Responden ketujuh atau DI memiliki persentase 56% nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Responden kedelapan atau SK memiliki persentase 49%, nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Responden kesembilan atau SP memiliki persentase 59%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Responden kesepuluh atau VN memiliki persentase 48%, nilai tersebut masuk dalam kategori rendah.

Selain persentase secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki nilai persentase setiap indikator. Dalam hal ini, ada lima indikator didalamnya. Diantaranya adalah indikator *attention*, *interest*, *desire*, *conviction* dan *action*. Berikut adalah hasil persentase hasil *pre test* dari setiap indikator dari ke 10 siswa yang menjadi responden penelitian:

Table 4.3 Hasil *Pre test*
Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan per Indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	<i>Attention</i>	57.75%	Sedang
2	<i>Interest</i>	57.70%	Sedang
3	<i>Desire</i>	54.70%	Sedang
4	<i>Conviction</i>	59.25%	Sedang
5	<i>Action</i>	58.80%	Sedang

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator *desire* menempati posisi terendah yakni 54.70% dengan kriteria sedang, berikutnya adalah indikator *interest* dengan jumlah persentase 57.70%, nilai ini masuk dalam kategori sedang, berikutnya indikator *attention* memiliki kriteria sedang yakni dengan jumlah persentase 57.75%, selanjutnya pada indikator *action* dengan persentase 58.80%, dan yang terakhir pada indikator *conviction* dengan persentase 59.25% masuk dalam kategori sedang.

4.1.1.1 Persentase pre test Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator Attention (perhatian)

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *attention* yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.4 Persentase *pre test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Attention*

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	AG	71.5%	Tinggi
2	DN	71%	Tinggi
3	DS	33%	Sangat Rendah
4	FN	60%	Sedang
5	HF	54%	Sedang
6	IQ	69%	Tinggi
7	DI	63%	Sedang
8	SK	51.5%	Sedang
9	SP	58.5%	Sedang
10	VN	46%	Rendah
Rata-rata		57.75%	Sedang

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode Responden

- Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68%-84%)
 Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52%-67%)
 Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)
 Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Dari data tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata dari indikator *attention (perhatian)* dari kesepuluh siswa tersebut hanyalah 57.75%. Dalam tabel kriteria, persentase tersebut masuk dalam kategori sedang. Dalam tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa ada satu siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah yaitu DS, satu siswa masuk dalam kategori rendah yaitu VN, lima siswa dalam kategori sedang yaitu FN, HF, DI, SK, SP dan tiga siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu AG, DN dan IQ.

4.1.1.2 Persentase pre test Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator Interest (ketertarikan)

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *interest* yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.5 Persentase *pre test*
 Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Interest*

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	AG	70%	Tinggi
2	DN	58%	Sedang
3	DS	43%	Rendah
4	FN	60%	Sedang
5	HF	65%	Sedang
6	IQ	60%	Sedang
7	DI	58%	Sedang
8	SK	53%	Sedang
9	SP	60%	Sedang
10	VN	50%	Rendah
Rata-rata		57.70%	Sedang

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst	: Kode Responden
Kriteria Tinggi	: (Nilai Persentase antara 68%-84%)
Kriteria Sedang	: (Nilai Persentase antara 52%-67%)
Kriteria Rendah	: (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata dari indikator *interest* (*ketertarikan*) adalah 57.70%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, pada indikator *interest* ini ada dua siswa yang masuk dalam kategori rendah yakni, DS dengan persentase 43% dan VN dengan persentase 50%. Selain itu ada tujuh siswa yang memiliki kategori sedang yakni DN dengan persentase 58%, FN dengan persentase 60%, HF dengan persentase 65%, IQ dengan persentase 60%, DI dengan persentase 58%, SK dengan persentase 53% dan SP dengan persentase 60%. Hanya ada satu siswa dengan kategori tinggi yakni AG dengan persentase 70%.

4.1.1.3 Persentase pre test Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator Desire (Keinginan)

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *desire* yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.6 Persentase *pre test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Desire*

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	AG	57%	Sedang
2	DN	53%	Sedang
3	DS	50%	Rendah

4	FN	50%	Rendah
5	HF	60%	Sedang
6	IQ	67%	Sedang
7	DI	47%	Rendah
8	SK	53%	Sedang
9	SP	57%	Sedang
10	VN	53%	Sedang
Rata-rata		54.70%	Sedang

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode Responden

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52%-68%)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata dari indikator *desire (keinginan)* adalah 54.70%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, pada indikator *desire* ini ada tujuh siswa yang masuk dalam kategori sedang, yakni AG dengan persentase 57%, DN dengan persentase 53%, HF dengan persentase 60%, IQ dengan persentase 60%, SK dengan persentase 53%, SP dengan persentase 57%, dan VN dengan persentase 53%. Ada tiga siswa yang memiliki kategori rendah yakni DS dengan persentase 50%, FN dengan persentase 50%, dan DI dengan persentase 47%.

4.1.1.4 Persentase pre test Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator Conviction (Keyakinan)

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *conviction* yang berlainan.

Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.7 Persentase *pre test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator Conviction

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	AG	75%	Tinggi
2	DN	69%	Tinggi
3	DS	51.5%	Rendah
4	FN	58.5%	Sedang
5	HF	59%	Sedang
6	IQ	65%	Sedang
7	DI	50%	Rendah
8	SK	49%	Rendah
9	SP	56.5%	Sedang
10	VN	59%	Sedang
Rata-rata		59.25%	Sedang

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

- AG-dst : Kode Responden
 Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68%-84%)
 Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52%-68%)
 Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa presentase rata-rata dari indikator *conviction* adalah 59.25%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, pada indikator *conviction* ini ada dua orang siswa yang masuk dalam kategori tinggi yakni, AG dengan persentase 75% dan DN dengan persentase 69%. Dan ada lima siswa dengan kategori sedang yakni, FN dengan persentase 58.5%, HF dengan persentase 59%, IQ dengan persentase 65%, SP dengan persentase 59%, dan VN dengan persentase 59%. Selain itu terdapat tiga siswa yang memiliki kategori rendah yakni, DS dengan persentase 51.5%, DI dengan persentase 50%, dan SK dengan persentase 49%.

4.1.1.5 Persentase pre test Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator Action (tindakan)

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *action* yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 siswa tersebut:

Table 4.8 Persentase *pre test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator Action

No	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	AG	77%	Tinggi
2	DN	54%	Sedang
3	DS	54%	Sedang
4	FN	66%	Sedang
5	HF	71%	Tinggi
6	IQ	63%	Sedang
7	DI	57%	Sedang
8	SK	34%	Sangat rendah
9	SP	66%	Sedang
10	VN	46%	Rendah
Rata-rata		58.80%	Sedang

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode Responden

Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68%-84%)

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52%-67%)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Kriteria Sangat Rendah: (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa presentase rata-rata dari indikator *action* adalah 58.80%, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Dan dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, pada indikator *action* ini ada dua orang siswa yang masuk dalam kategori tinggi yakni, AG dengan persentase 77%, dan HF dengan persentase 71%. Dan ada enam orang siswa dengan kategori sedang yakni, DN dengan

persentase 54%, DS dengan persentase 54%, FN dengan persentase 66%, IQ dengan persentase 63%, DI dengan persentase 57%, dan SP dengan persentase 66%. Ada pula satu orang siswa dengan kategori rendah yakni VN dengan persentase 46%. Selain itu ada juga satu orang siswa dengan kategori sangat rendah yakni SK dengan persentase 34%.

4.1.2 Tingkat Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan sesudah memperoleh Bimbingan Kelompok

Setelah diadakan *treatment* atau pemberian layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa anggota kelompok maka peneliti mengadakan *post test* kepada 10 siswa tersebut. Berikut adalah data hasil *post test* secara keseluruhan:

Table 4.9 Hasil *Post Test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan secara Keseluruhan

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	84%	Sangat tinggi
2	DN	79%	Tinggi
3	DS	61%	Sedang
4	FN	80%	Tinggi
5	HF	82%	Tinggi
6	IQ	82%	Tinggi
7	DI	83%	Tinggi
8	SK	73%	Tinggi
9	SP	79%	Tinggi
10	VN	59%	Sedang
Rata-rata		76.20%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode responden

Kriteria Sangat Tinggi: (Nilai persentase antara 85%-100%)

Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68%-84%)

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52%-67%)

Selain data di atas, dibawah ini juga disajikan diagram persentase *post test* minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa. Berikut diagramnya:

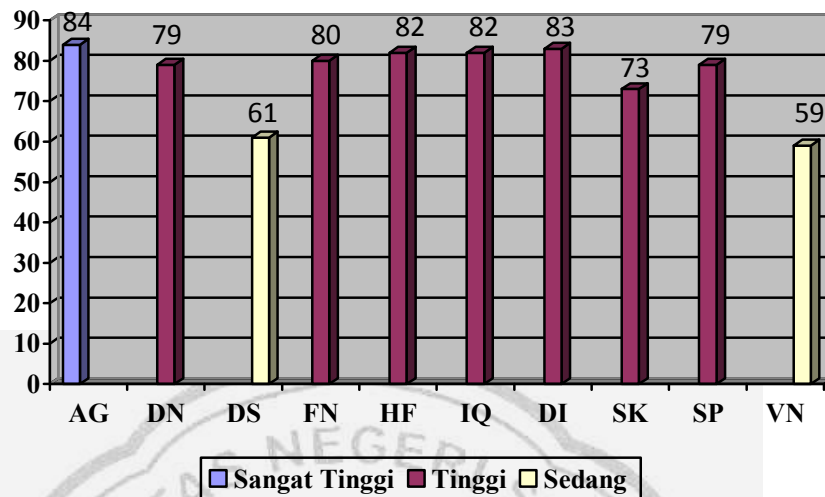


Diagram 4.3 Persentase *post test* minat mengikuti kegiatan kepramukaan

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa secara umum responden memiliki rata-rata *post test* dengan persentase sebesar 76.20%. Nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan seluruh responden mengalami kenaikan dalam jumlah persentasenya, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 84%, DN dengan persentase 79%, DS dengan persentase 61%, FN dengan persentase 80%, HF dengan persentase 82%, IQ dengan persentase 82%, DI dengan persentase 83%, SK dengan persentase 73%, SP dengan persentase 79%, dan VN dengan persentase 59%.

Selain persentase *post test* secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki nilai persentase setiap indikator. Dalam hal ini, ada lima indikator didalamnya. Diantaranya adalah indikator *attention*, *interest*, *desire*, *conciption* dan *action*. Berikut adalah hasil persentase hasil *post test* dari setiap indikator dari ke 10 siswa yang menjadi responden penelitian:

Table 4.10 Hasil *Post test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan per indikator

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	<i>Attention</i>	81.99%	Tinggi
2	<i>Interest</i>	80.10%	Tinggi
3	<i>Desire</i>	82.30%	Tinggi
4	<i>Concivtion</i>	72.79%	Tinggi
5	<i>Action</i>	87.60%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode responden

Kriteria Sangat Tinggi : (nilai persentase antara 85%-100%)

Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68%-84%)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki hasil *post test* dengan kriteria sangat tinggi dan tinggi. Persentase yang dimiliki oleh setiap indikator diantaranya adalah pada indikator *attention* memiliki persentase 81.99%, pada indikator *interest* memiliki persentase 80.10%, pada indikator *desire* memiliki persentase 82.30%, pada indikator *concivtion* memiliki persentase 72.79% dan pada indikator *action* memiliki persentase 87.60%. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Post test pada Indikator Attention

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *attention* yang berlainan. Berikut hasil *post test* dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.11 Persentase *post test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Attention*

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	81.40%	Tinggi
2	DN	77.10%	Tinggi
3	DS	80.00%	Tinggi
4	FN	88.50%	Sangat Tinggi

5	HF	82.25%	Tinggi
6	IQ	86.10%	Sangat Tinggi
7	DI	78.55%	Tinggi
8	SK	85.65%	Sangat Tinggi
9	SP	78.95%	Tinggi
10	VN	81.40%	Tinggi
Rata-rata		81.99%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

- AG-dst : Kode responden
 Kriteria Sangat Tinggi : (nilai persentase antara 85%-100%)
 Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68%-84%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil *post test* berada pada nilai 81.99%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan seluruh responden mengalami kenaikan dalam jumlah persentasenya, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 84%, DN dengan persentase 79%, DS dengan persentase 61%, FN dengan persentase 80%, HF dengan persentase 82%, IQ dengan persentase 82%, DI dengan persentase 83%, SK dengan persentase 73%, SP dengan persentase 79%, dan VN dengan persentase 59%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil *post test* yang didapatkan pada variabel *attention* sesuai dengan yang diharapkan.

4.1.2.2 Hasil Post test pada Indikator Interest

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *interest* yang berlainan. Berikut hasil *post test* dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.12 Persentase *post test*
 Minat mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Interest*

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	70.0%	Tinggi

2	DN	80.0%	Tinggi
3	DS	80.0%	Tinggi
4	FN	80.0%	Tinggi
5	HF	80.0%	Tinggi
6	IQ	72.5%	Tinggi
7	DI	92.5%	Sangat Tinggi
8	SK	96.0%	Sangat Tinggi
9	SP	72.5%	Tinggi
10	VN	77.5%	Tinggi
Rata-rata		80.10%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode responden

Kriteria Sangat Tinggi : (nilai persentase antara 85%-100%)

Kriteria tinggi : (nilai persentase antara 68%-84%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil *post test* berada pada nilai 80.10%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan seluruh responden mengalami kenaikan dalam jumlah persentasenya, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 70%, DN dengan persentase 80%, DS dengan persentase 80%, FN dengan persentase 80%, HF dengan persentase 80%, IQ dengan persentase 72.5%, DI dengan persentase 92.5%, SK dengan persentase 96%, SP dengan persentase 72.5%, dan VN dengan persentase 77.5%.

4.1.2.3 Hasil Post test pada Indikator Desire

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *desire* yang berlainan. Berikut hasil *post test* dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.13 Persentase *post test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Desire*

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	83.3%	Tinggi
2	DN	80.0%	Tinggi
3	DS	80.0%	Tinggi
4	FN	93.3%	Sangat Tinggi
5	HF	76.6%	Tinggi
6	IQ	80.0%	Tinggi
7	DI	86.6%	Sangat Tinggi
8	SK	86.6%	Sangat Tinggi
9	SP	73.3%	Tinggi
10	VN	83.3%	Tinggi
Rata-rata		82.30%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode responden

Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria antara 85%-100%)

Kriteria tinggi : (kriteria antara 68%-84%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil *post test* berada pada nilai 82.30%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan seluruh responden mengalami kenaikan dalam jumlah persentasenya, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 83.3%, DN dengan persentase 80%, DS dengan persentase 80%, FN dengan persentase 93.3%, HF dengan persentase 76.6%, IQ dengan persentase 80%, DI dengan persentase 86.6%, SK dengan persentase 86.6%, SP dengan persentase 73.3%, dan VN dengan persentase 83.3%.

4.1.2.4 Hasil Post test pada Indikator Conviction (Keyakinan)

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *conviction* yang berlainan.

Berikut hasil *post test* dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.14 Persentase *post test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Concivtion*

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	77.85%	Tinggi
2	DN	80.00%	Tinggi
3	DS	80.00%	Tinggi
4	FN	84.25%	Sangat Tinggi
5	HF	83.25%	Tinggi
6	IQ	76.25%	Tinggi
7	DI	84.80%	Sangat tinggi
8	SK	92.25%	Sangat tinggi
9	SP	76.25%	Tinggi
10	VN	76.25%	Tinggi
Rata-rata		72.79%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode responden

Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria antara 85%-100%)

Kriteria tinggi : (kriteria antara 68%-84%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil *post test* berada pada nilai 72.79%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan seluruh responden mengalami kenaikan dalam jumlah persentasenya, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 77.85%, DN dengan persentase 80%, DS dengan persentase 80%, FN dengan persentase 84.25%, HF dengan persentase 83.25%, IQ dengan persentase 76.25%, DI dengan persentase 84.80%, SK dengan persentase 92.25%, SP dengan persentase 76.25%, dan VN dengan persentase 76.25%.

4.1.2.5 Hasil Post test pada Indikator Action (Tindakan)

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada indikator *action* yang berlainan. Berikut hasil *post test* dari ke 10 siswa tersebut:

Table 4.15 Persentase *post test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan pada Indikator *Action*

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	94.2%	Sangat Tinggi
2	DN	80.0%	Tinggi
3	DS	80.0%	Tinggi
4	FN	85.7%	Sangat Tinggi
5	HF	94.2%	Sangat Tinggi
6	IQ	91.4%	Sangat Tinggi
7	DI	88.5%	Sangat Tinggi
8	SK	91.4%	Sangat Tinggi
9	SP	91.4%	Sangat Tinggi
10	VN	80.0%	Tinggi
Rata-rata		87.60%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode responden

Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria antara 85%-100%)

Kriteria Tinggi : (kriteria antara 68%-84%)

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil *post test* berada pada nilai 87.60%, nilai-nilai tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan seluruh responden mengalami kenaikan dalam jumlah persentasenya, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 94.2%, DN dengan persentase 80%, DS dengan persentase 80%, FN dengan persentase 85.7%, HF dengan persentase 94.2%, IQ dengan persentase 91.4%, DI dengan persentase 88.5%, SK dengan persentase 91.4%, SP dengan persentase 91.4%, dan VN dengan persentase 80%.

4.1.3 Tingkat Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan sebelum dan sesudah Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif kepada seluruh responden secara keseluruhan yang diperoleh setelah pemberian *treatment*:

Table 4.16 Perbandingan *pre test* dan *post test*
Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Secara Keseluruhan

No	Resp.	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Kenaikan
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	AG	71%	T	84%	ST	13%
2	DN	64%	SD	79%	T	15%
3	DS	45%	R	61%	SD	16%
4	FN	60%	SD	80%	T	20%
5	HF	61%	SD	82%	T	21%
6	IQ	65%	SD	82%	T	17%
7	DI	56%	SD	83%	T	27%
8	SK	49%	R	73%	T	24%
9	SP	59%	SD	79%	T	20%
10	VN	48%	R	59%	SD	11%
Rata-rata		58%	SD	76.20%	T	18.20%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

AG-dst : Kode responden

Kriteria ST : Sangat Tinggi (Nilai Persentase antara 85%-100%)

Kriteria T : Tinggi (nilai persentase antara 68%-84%)

Kriteria SD : Sedang (nilai persentase antara 52%-67%)

Kriteria R : Rendah (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Selain data di atas, dibawah ini juga disajikan diagram perbandingan *pre test* dan *post test* minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa. Berikut adalah diagramnya:

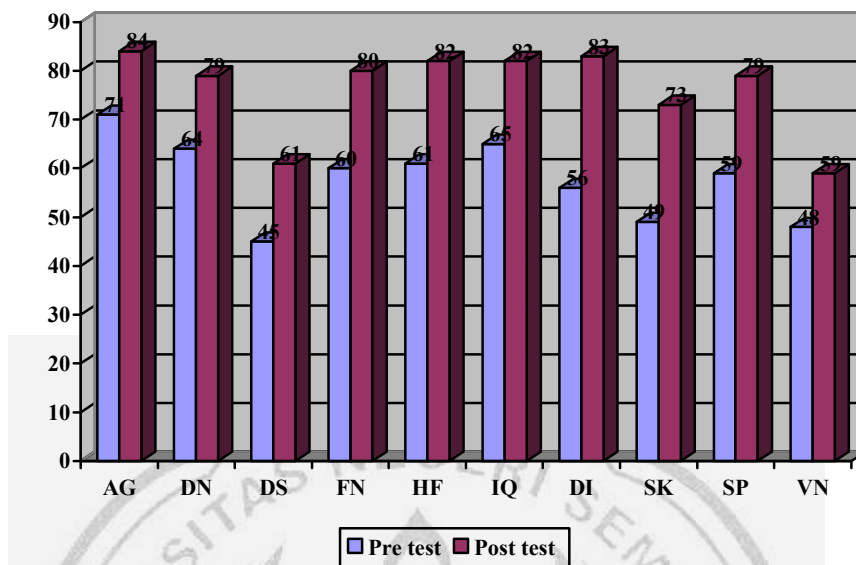


Diagram 4.4 Perbandingan *pre test* dan *post test* minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan minat mengikuti kegiatan kepramukaan siswa mengalami kenaikan. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu dari 58% dengan kriteria sedang menjadi 76.2% dengan kriteria tinggi itu artinya secara keseluruhan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa mengalami kenaikan sebesar 18.2%.

Seluruh responden mengalami kenaikan yang sangat baik, itu artinya semua responden memiliki kriteria minat mengikuti kegiatan kepramukaan sangat tinggi dan lebih meningkat dari sebelumnya yang hanya masuk dalam kategori sedang menjadi tinggi. Kenaikan yang dialami oleh responden diantaranya adalah AG mengalami kenaikan sebesar 13%, DN mengalami kenaikan sebesar 15%, DS mengalami kenaikan sebesar 16%, FN mengalami kenaikan sebesar 20%, HF

mengalami kenaikan sebesar 21%, IQ mengalami kenaikan sebesar 17%, DI mengalami kenaikan sebesar 27%, SK mengalami kenaikan sebesar 24%, SP mengalami kenaikan sebesar 20%, VN mengalami kenaikan sebesar 11%.

Selain perbedaan minat mengikuti kegiatan kepramukaan secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki perbedaan *pre test* dan *post test* setiap indikator. Diantaranya adalah indikator *attention*, *interest*, *desire*, *conciption* dan *action*. Berikut adalah perbandingan hasil *pre test* dan *post test* dari setiap indikator dari ke 10 siswa yang menjadi responden penelitian:

Table 4.17 Perbandingan Antara *Pre test* dan *Post test* Minat Mengikuti kegiatan kepramukaan siswa per indikator

No	Indikator	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		Perbedaan
		Persent.	Kriteria	Persent.	Kriteria	
1	<i>Attention</i>	57.75%	Sedang	81.99%	Tinggi	24.24%
2	<i>Interest</i>	57.70%	Sedang	80.10%	Tinggi	22.40%
3	<i>Desire</i>	54.70%	Sedang	82.30%	Tinggi	27.60%
4	<i>Conciption</i>	59.25%	Sedang	72.79%	Tinggi	13.54%
5	<i>Action</i>	58.80%	Sedang	87.60%	Tinggi	28.80%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)

Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68.00 %-84.00%)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh sub variabel mengalami peningkatan. Dari indikator *attention* dengan jumlah persentase sebesar 57.74 % dengan kriteria sedang menjadi 81.99% dengan kriteria tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 24.24%. Pada indikator *interest* dengan jumlah persentase sebesar 57.70% dengan kriteria sedang menjadi 80.10% dengan kriteria tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 22.40%. Pada indikator *desire* dengan jumlah persentase sebesar 54.70% dengan kriteria sedang menjadi 82.30%

dengan kriteria tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 27.60%. Pada indikator *conviction* dengan jumlah persentase sebesar 59.25% dengan kriteria sedang menjadi 72.79% dengan kriteria tinggi, menunjukkan kenaikan sebesar 13.54%. Dan yang terakhir pada indikator *action* dengan jumlah persentase sebesar 58.80% dengan kriteria sedang menjadi 87.60% dengan kriteria tinggi, ini menunjukkan kenaikan sebesar 28.80%. Peningkatan yang terjadi sangat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih rincinya, kenaikan persentase pada setiap indikator pada masing-masing responden, dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.3.1 Perbandingan Pre dan Post test pada Indikator Attention

Tabel 4.18 Perbandingan *Pre* dan *Post test* pada Indikator *Attention*

No	Resp.	Pre-Test		Post-Test		Peningkatan
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	AG	71.5%	T	81.40%	T	9.9%
2	DN	71%	T	77.10%	T	6.1%
3	DS	33%	SR	80.00%	T	47%
4	FN	60%	SD	88.50%	ST	28.5%
5	HF	54%	SD	82.25%	T	28.25%
6	IQ	69%	T	86.10%	ST	17.1%
7	DI	63%	SD	78.55%	T	15.25%
8	SK	51.5%	SD	85.65%	ST	34.15%
9	SP	58.5%	SD	78.95%	T	20.45%
10	VN	46%	R	81.40%	T	35.4%
Rata-rata		57.75%	SD	81.99%	T	24.24%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

- Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria Persentase antara 85%-100%)
- Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68.00 %-84.00%)
- Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)
- Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)
- Kriteria Sangat Rendah : (Nilai Persentase kurang dari 35 %)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *post test* pada indikator *attention*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 1 siswa yang memiliki kriteria sangat rendah pada saat *pre test* mengalami kenaikan dan memiliki kriteria tinggi pada hasil *post test*. Sedangkan 1 siswa memiliki kriteria rendah naik menjadi tinggi dan 5 siswa dengan kriteria sedang naik menjadi sangat tinggi dan tinggi pula pada hasil *post test*.

4.1.3.2 Perbandingan Pre dan Post test pada Indikator Interest

Tabel 4.19 Perbandingan *Pre* dan *Post test* pada Indikator *Interest*

No	Resp.	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	AG	70%	T	70%	T	0%
2	DN	58%	SD	80%	T	22%
3	DS	43%	R	80%	T	37%
4	FN	60%	SD	80%	T	20%
5	HF	65%	SD	80%	T	15%
6	IQ	60%	SD	72.5%	T	12.5%
7	DI	58%	SD	92.5%	ST	34.5%
8	SK	53%	SD	96%	ST	43%
9	SP	60%	SD	72.5%	T	12.5%
10	VN	60%	R	77.5%	T	17.5%
Rata-rata		57.70%	SD	80.10%	T	22.4%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

- Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria persentase antara 85%-100%)
- Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68.00 %-84.00%)
- Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)
- Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *post test* pada indikator *interest*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 7 responden yang memiliki kriteria sedang pada saat *pre*

test mengalami kenaikan dan memiliki kriteria sangat tinggi dan tinggi pada hasil *post test*. Sedangkan masing-masing 2 dan 1 responden memiliki kriteria rendah dan tinggi naik menjadi tinggi pula pada hasil *post test*.

4.1.3.3 Perbandingan Pre dan Post test pada Indikator Desire

Tabel 4.20 Perbandingan *Pre* dan *Post test* pada Indikator *Desire*

No	Resp.	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	AG	57	SD	83.3%	T	26.3%
2	DN	53	SD	80.0%	T	27%
3	DS	50	R	80.0%	T	30%
4	FN	50	R	93.3%	ST	43.3%
5	HF	60	SD	76.6%	T	16.6%
6	IQ	67	SD	80.0%	T	13%
7	DI	47	R	86.6%	ST	39.6%
8	SK	53	SD	86.6%	ST	33.6%
9	SP	57	SD	73.3%	T	16.3%
10	VN	53	SD	83.3%	T	30.3%
Rata-rata		54.70%	SD	82.30%	T	27.6%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria persentase antara 85%-100%)

Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68.00 %-84.00%)

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *post test* pada indikator *desire*. Data tersebut dapat dilihat bahwa ada 7 responden yang memiliki kriteria sedang pada saat *pre test* mengalami kenaikan dan memiliki kriteria sangat tinggi dan tinggi pada hasil *post test*. Sedangkan 3 responden memiliki kriteria rendah naik menjadi sangat tinggi dan tinggi pula pada hasil *post test*.

4.1.3.4 Perbandingan Pre dan Post test pada Indikator Concivtion

Tabel 4.21 Perbandingan *Pre* dan *Post test* pada Indikator *Concivtion*

No	Resp.	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	AG	75%	T	77.85%	T	2.85%
2	DN	69%	T	80.00%	T	11%
3	DS	51.5%	R	80.00%	T	28.5%
4	FN	58.5%	SD	84.25%	ST	25.75%
5	HF	59%	SD	83.25%	T	24.25%
6	IQ	65%	SD	76.25%	T	11.25%
7	DI	50%	R	84.80%	ST	34.8%
8	SK	49%	R	92.25%	ST	43.25%
9	SP	56.5%	SD	76.25%	T	19.75%
10	VN	59%	SD	76.25%	T	17.25%
Rata-rata		59.25%	SD	72.79%	T	13.54%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

- Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria persentase antara 85%-100%)
 Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68.00 %-84.00%)
 Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)
 Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *post test* pada indikator *concivtion*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 3 responden yang memiliki kriteria rendah pada saat *pre test* mengalami kenaikan dan memiliki kriteria sangat tinggi dan tinggi pada hasil *post test*. Sedangkan 5 responden memiliki kriteria sedang naik menjadi sangat tinggi dan tinggi pula pada hasil *post test*.

4.1.3.5 Perbandingan Pre dan Post test pada Indikator Action

Tabel 4.22 Perbandingan *Pre* dan *Post test* pada Indikator *Action*

No	Resp.	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	AG	77%	T	94.2%	ST	17.2%
2	DN	54%	SD	80.0%	T	26%

3	DS	54%	SD	80.0%	T	26%
4	FN	66%	SD	85.7%	ST	19.7%
5	HF	71%	T	94.2%	ST	23.2%
6	IQ	63%	SD	91.4%	ST	28.4%
7	DI	57% %	SD	88.5%	ST	31.5%
8	SK	34%	SR	91.4%	ST	57.4%
9	SP	66%	SD	91.4%	ST	25.4%
10	VN	46%	R	80.0%	T	34%
Rata-rata		58.80%	SD	87.60%	ST	28.8%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Kriteria Sangat Tinggi : (Kriteria persentase antara 85%-100%)

Kriteria Tinggi : (Nilai Persentase antara 68.00 %-84.00%)

Kriteria Sedang : (Nilai Persentase antara 52.00%-67.00%)

Kriteria Rendah : (Nilai Persentase antara 36%-51%)

Berdasarkan atas tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kenaikan hasil *post test* pada indikator *action*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada 1 responden yang memiliki kriteria sangat rendah pada saat *pre test* mengalami kenaikan dan memiliki kriteria sangat tinggi pada hasil *post test*. Sedangkan 3 responden memiliki kriteria rendah naik menjadi sangat tinggi dan tinggi pula pada hasil *post test*. Dan 6 responden lainnya dalam kriteria sedang naik menjadi sangat tinggi dan tinggi pada saat *post test*.

4.1.4 Hasil Perubahan Minat Mengikuti kegiatan Kepramukaan pada siswa setelah layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil *post test* didapatkan hasil bahwa dari 10 orang siswa mengalami kenaikan rata-rata 18.2% atau masuk dalam kategori tinggi. Selain hasil perhitungan *post test* yang tinggi, didapatkan pula bentuk perubahan minat

mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa yang nampak, yaitu banyak siswa yang menghadiri kegiatan kepramukaan saat kegiatan berlangsung.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis dan Perkembangan Selama Kegiatan BKP

4.1.5.1 Hasil Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji wilcoxon dalam menguji hipotesis. Alasan menggunakan uji wilcoxon karena data penelitian berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2007:4). Berikut adalah hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis

No	X_{01}	X_{02}	Beda	Tanda jenjang		
			$X_{02} - X_{01}$	Jenjang	+	-
1	174	207	33	2	2	0
2	156	193	37	3	3	0
3	110	150	40	4.5	4.5	0
4	146	196	50	7	7	0
5	149	200	51	8	8	0
6	159	199	40	4.5	4.5	0
7	136	203	67	10	10	0
8	120	180	60	9	9	0
9	145	194	49	6	6	0
10	125	145	20	1	1	0
Jumlah					54	0

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

X_{01} : Nilai *Pre Test*

X_{02} : Nilai *Post Test*

$X_{02} - X_{01}$: Nilai *Post Test*- Nilai *Pre Test*

Jenjang : Dicari Berdasarkan No Urut $X_{02} - X_{01}$

Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - n(n+1)}{\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}} \\
 &= \frac{0 - 10(10+1)}{\frac{\sqrt{10(10+1)(2 \cdot 10+1)}}{24}} \\
 &= \frac{-110}{\frac{4}{\sqrt{96.25}}} \\
 &= \frac{-27.5}{9.81} \\
 &= -2.80
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.803, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.803. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 5%, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2.803 lebih dari 1.96 maka Z hitung lebih besar dari Z table (Zhitung = 2,803 dan Ztabel = 1,96 sehingga Zhitung > Ztabel). Oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X- 4 SMA N 11 Semarang.

4.1.5.2 Deskriptif Perkembangan selama Kegiatan BKP

Sebelum disajikan deskriptif perkembangan selama kegiatan BKP berikut disajikan jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 4.24 Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok

No	Pert	Hari dan Tanggal	Sub. Indikator Minat Membaca yang akan di kembangkan	Materi
1	I	Selasa, 7 Mei 2013	Mengkonsentrasikan diri/ mengarahkan aktivitas psikis pada kegiatan kepramukaan	Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka
2	II	Jumat, 10 Mei 2013	Pengamatan/kesan terhadap kegiatan kepramukaan	Cara memusatkan perhatian pada kegiatan kepramukaan
3	III	Selasa, 14 Mei 2013	Rasa tertarik pada kegiatan kepramukaan	Faktor-faktor penarik perhatian pada kegiatan kepramukaan
4	IV	Jumat, 17 Mei 2013	Rasa tertarik pada kegiatan kepramukaan	Minat terhadap kegiatan kepramukaan
5	V	Selasa, 21 Mei 2013	Dorongan untuk mengenal lebih jauh terhadap kegiatan kepramukaan	Keinginan mengikuti kegiatan kepramukaan
6	VI	Jumat, 24 Mei 2013	Perasaan yakin kegiatan kepramukaan yang dipilih layak diikuti	Manfaat, fungsi dan tujuan kegiatan kepramukaan
7	VII	Selasa, 28 Mei 2013	Perasaan yakin kegiatan kepramukaan akan memberikan kepuasan	Percaya diri
8	VIII	Jumat, 31 Mei 2013	Peran serta siswa dalam kegiatan kepramukaan	Menjadi pribadi yang penuh semangat

Untuk analisis dari pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan penelitian, maka akan dijelaskan hasil pengamatan selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Penjelasan ini meliputi waktu pelaksanaan penelitian, proses pelaksanaan penelitian secara umum dan evaluasi dari setiap pertemuan.

1) Pertemuan 1

(a) Waktu

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa 7 Mei 2013 pada pukul 14.00-15.00. Pertemuan ini dilaksanakan pada saat kegiatan kepramukaan

berlangsung. Pertemuan ini telah disepakati pada saat *pre test* pada hari Jumat tanggal 12 April 2013.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama materi yang dikembangkan adalah indikator *Attention* pada indikator pemusatan terhadap sesuatu. Materi yang diangkat adalah pengertian pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. Pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report. Pada tahapan ini PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini AK sudah mulai terlihat nyaman. Namun masih agak canggung karena ini baru pertemuan yang pertama. Kedua adalah tahap peralihan. Pada tahapan ini PK menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai pengertian pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan. Pada tahapan ini siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa inti dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini, baru ada 3 orang responden yang secara aktif memberikan tanggapan dan ide-ide dalam kegiatan bimbingan kelompok. Mereka adalah AG, HF dan DS. Sedangkan pada peserta lain masih cenderung pasif dan masih malu dalam menyampaikan ide serta gagasannya. Indikator pemusatan terhadap sesuatu, dalam hal ini belum cukup dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat hanya ada 3 orang responden yang secara aktif, sedangkan yang lainnya cenderung diam dan kebingungan untuk memberikan masukan.

2) Pertemuan 2**(a) Waktu**

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Jumat 10 Mei 2013 pada pukul 14.00-15.00 pada saat kegiatan kepramukaan berlangsung.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan yang ke dua ini materi yang dikembangkan masih indikator *Attention*. Materi yang diangkat adalah cara memusatkan perhatian pada kegiatan kepramukaan. Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, pada tahapan ini PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini AK lebih terlihat nyaman, dan wajah-wajah canggung sudah tidak begitu terlihat lagi. Kedua adalah tahap peralihan, pada tahapan ini PK menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai cara memusatkan perhatian pada kegiatan kepramukaan. Pada tahap ini PK juga menanyakan

kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, pada tahapan ini siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa manfaat dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini, AG, HF dan DS masih tetap aktif menyumbangkan ide-idenya. Pertemuan ini selain ke 3 responden tersebut, IQ dan VN juga sudah mulai aktif dan berani mengemukakan ide-ide mereka. Sedangkan yang lain masih cenderung malu dan masih sebatas menyimak. Indikator kesadaran sudah tercapai sebanyak kurang lebih 50%. Ini terlihat dari 10 responden ada 5 orang responden yang sudah secara aktif memberikan sumbangan ide-idenya dalam pertemuan kali ini.

3) Pertemuan 3

(a) Waktu

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Selasa, 14 Mei 2013 pada pukul 13.30-14.30 sepulang sekolah.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan yang ketiga ini, materi yang dikembangkan adalah indikator *Interest*. Materi yang diangkat adalah faktor-faktor penarik perhatian pada kegiatan kepramukaan. Sepereti pada pertemuan terdahulu pada kegiatan ini

ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini AK sudah mulai terlihat nyaman, dan sama sekali tidak canggung karena mungkin ini sudah pertemuan yang ke 3. Kedua adalah tahap peralihan, PK menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai faktor-faktor penarik perhatian pada kegiatan kepramukaan. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini, AG, HF, DS, IQ dan VN masih yang mendominasi. Mereka menyumbangkan ide-ide tentang topik yang dibahas. Dan pada pertemuan ini, SP juga mulai berani mengemukakan ide dan pendapatnya. Sedangkan yang lain masih malu dan ragu-ragu untuk mengemukakan ide-idenya terkait topik yang di bahas. Indikator ini mencapai angka 60% ketercapaiannya. Ini terlihat dari 10 responden, ada 6 orang responden yang aktif dalam menyumbangkan ide-idenya.

4) Pertemuan 4

(a) Waktu

Pada pertemuan keempat ini dilakukan pada hari Jumat, 17 Mei 2013 pada pukul 14.00-15.00. pertemuan ini dilakukan pada saat kegiatan kepramukaan berlangsung.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan keempat ini materi yang dikembangkan masih pada indikator *interest* dan kali ini pada indikator ketertarikan yang kuat. Materi yang dibahas adalah minat terhadap kegiatan kepramukaan. Pada kegiatan ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, sama seperti pertemuan-pertemuan yang terdahulu. Pertama tahap report, PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini PK sudah tidak perlu lagi berlama-lama membangun hubungan baik karena hubungan yang baik sudah terjalin dengan sangat bagus. Kedua adalah tahap peralihan, PK menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai bagaimana menumbuhkan minat terhadap kegiatan kepramukaan. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua

siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini FN dan SK sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan berani menambahi pendapat teman yang lain. Sedangkan 2 responden yang lain, yakni DN dan DI masih belum berani mengemukakan pendapatnya dan masih cenderung diam, dan hanya sesekali menanggapi responden yang lain. Pada indikator ketertarikan yang kuat ini tingkat keberhasilan mencapai 80%. Ini terbukti dari 10 responden ada 8 orang yang berani mengemukakan ide-idenya.

5) Pertemuan 5

(a) Waktu

Pada pertemuan kelima ini dilakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2013 pada pukul 13.30-14.30 sepulang sekolah.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan yang kelima ini, materi yang dikembangkan adalah pada indikator *Desire* pada materi yang diangkat adalah Keinginan mengikuti kegiatan kepramukaan. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini AK terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, PK menyampaikan topik yang akan

dibahas, yaitu mengenai bagaimana cara menumbuhkan keinginan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua peserta sudah saling beradu pendapat dan semua peserta sudah mampu melengkapi pendapat satu sama lain. Pada pertemuan kali ini DN dan DI sudah mulai berani mengeluarkan pendapat-pendapat yang dimilikinya. Ketercapaian indikator apresiasi mencapai 100%. Ini terbukti dari ke 10 responden bersedia menyampaikan ide dan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

6) Pertemuan 6

(a) Waktu

Pada pertemuan keenam ini dilakukan pada hari Jumat, 24 Mei 2013 pada pukul 14.00-15.00 saat kegiatan kepramukaan berlangsung.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan keenam ini, materi yang dikembangkan adalah pada indikator *conviction* materi yang dibahas adalah tentang manfaat, fungsi dan

tujuan kegiatan kepramukaan. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini AK terlihat sangat nyaman dan kompak. Kedua adalah tahap peralihan, PK menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai manfaat, fungsi dan tujuan kegiatan kepramukaan. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh PK. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan gagasannya mengenai topik yang sedang dibahas. Ketercapaian indikator sikap mencapai 100%. Ini terbukti dari ke 10 responden bersedia menyampaikan ide dan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah dibahas

7) Pertemuan 7

(a) Waktu

Pada pertemuan ketujuh ini dilakukan pada hari Selasa pukul 13.30-14.30 sepulang sekolah.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan ke tujuh ini, materi yang dibahas adalah pengembangan pada indikator *conviction*. Materi yang diangkat adalah percaya diri. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini terlihat semua AK sudah sangat akrab. Kedua adalah tahap peralihan, AK menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai rasa percaya diri. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua PK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan gagasannya mengenai topik yang sedang dibahas. Ketercapaian indikator percobaan dan keputusan mencapai

100%. Ini terbukti dari ke 10 responden bersedia menyampaikan ide dan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

8) Pertemuan 8

(a) Waktu

Pada pertemuan kedelapan ini dilakukan pada hari Jumat, 31 Mei 2013 pada pukul 14.00-15.00.. pada saat kegiatan kepramukaan.

(b) Proses Pelaksanaan

Pada pertemuan kedelapan ini, materi yang dibahas adalah pengembangan pada indikator action. Materi yang diangkat adalah menjadi pribadi yang penuh semangat. Pada kegiatan ini juga ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pertama tahap report, PK membangun hubungan baik dengan AK serta menerangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh AK. Pada tahap ini AK terlihat sangat kompak. Kedua adalah tahap peralihan, PK menyampaikan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai bagaimana menjadi pribadi yang penuh semangat. Pada tahap ini PK juga menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti tahapan berikutnya, dan semua AK menyatakan bahwa mereka siap mengikutinya.

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan, siswa secara aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka menyumbangkan ide-ide yang cemerlang mengenai topik yang sedang dibahas. Dan tahapan terakhir adalah evaluasi. Hampir semua siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan ini, dan hampir semua siswa memahami apa esensi dari pertemuan kali ini.

(c) Evaluasi

Pada pertemuan kali ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap materi yang dibahas. Masing-masing peserta sudah berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan gagasannya mengenai topik yang sedang dibahas. Ketercapaian indikator konfirmasi dan kebiasaan mencapai 100%. Ini terbukti dari ke 10 responden bersedia menyampaikan ide dan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

4.1.5.3 Matrik Perkembangan selama Kegiatan BKP

Berdasarkan atas deskripsi perkembangan siswa diatas, maka berikut disajikan matrik hasil pengamatan selama kegiatan Bimbingan Kelompok:

Tabel 4.25 Matrik Peningkatan selama Kegiatan BKP

No	Resp.	Perkembangan
1	AG	Pada pertemuan pertama AG sudah mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya. Pada pertemuan ke dua sampai ke delapan AG terus menunjukkan peningkatan. Dia selalu aktif dan memberikan ide-idenya tentang materi yang sedang dibahas.
2	DN	DN terlihat dari pertemuan pertama sudah mengalami perkembangan DN selalu emberikan ide-ide nya dlam pembahasan materi yang diberikan.
3	DS	Pada pertemuan pertama DN terlihat masih sangat pasif. Ia belum berani mengeluarkan pendapat-pendapatnya tentang materi yang dibahas. DN baru mulai aktif dan berani mengungkapkan ide-idenya pada pertemuan ke lima sampai pertemuan ke delapan
4	FN	Pada pertemuan pertama samapai ke empat, FN belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke lima ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke 6 sampai 8 dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.
5	HF	Pada pertemuan pertama HF sudah mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya. Pada pertemuan ke dua sampai ke delapan HF terus menunjukkan peningkatan. Dia selalu aktif dan memberikan ide-idenya tentang

		materi yang sedang dibahas.
6	IQ	Pada pertemuan pertama IQ masih pasif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Baru pada pertemuan kedua IQ sudah mulai menunjukkan perkembangan. Ia mulai aktif dan banyak menyumbangkan ide-idenya. Pada pertemuan ke dua sampai ke delapan IQ terus menunjukkan peningkatan. Dia selalu aktif dan memberikan ide-idenya tentang materi yang sedang dibahas.
7	DI	Pada pertemuan pertama samapai ke empat, DI belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke lima ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke enam sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya.
8	SK	Pada pertemuan pertama samapai ke tiga, SK belum menunjukan perkembangan. Dia masih sangat pasif dan cenderung diam. Baru pada pertemuan ke empat ia mulai berani mengungkapkan ide-ide serta pendapat mengenai materi yang dibahas. Pada pertemuan ke lima sampai delapan dia sangat aktif mengeluarkan ide-idenya
9	SP	Pada pertemuan pertama SP terlihat masih sangat pasif. Ia belum berani mengeluarkan pendapat-pendapatnya tentang materi yang dibahas. SP baru mulai aktif dan berani mengungkapkan ide-idenya pada pertemuan ke tiga sampai pertemuan ke delapan.
10	VN	Pada pertemuan pertama VN terlihat masih pasif. Dia baru terlihat aktif mulai pada pertemuan ke dua. Ia mulai menyumbangkan ide-idenya sampa pada pertemuan ke delapan.

Sumber: Deskripsi Perkembangan selama Kegiatan BKP

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang gambaran minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X- 4 SMA N 11 Semarang sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, gambaran minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang setelah diberi layanan bimbingan

kelompok, dan perbedaan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA N 11 Semarang sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 35 siswa kelas X-4 SMA N 11 Semarang terdapat 6 siswa yang berada dalam kategori rendah, 22 siswa dalam kategori sedang, 2 siswa dalam kategori tinggi, dan 2 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa indikator *desire* menempati posisi terendah yakni 54.70% dengan sedang, berikutnya adalah indikator *interest* dengan jumlah persentase 57.75%, nilai ini masuk dalam kategori sedang. Tiga indikator lainnya memiliki kriteria sedang pula. Saleh dan Wahab (2005: 262), mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Untuk meningkatkan minat seseorang, ada beberapa aspek-aspek yang harus diperhatikan. Jefkins (1997: 242) mengelompokkan minat dalam beberapa aspek, diantaranya adalah perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan atau tindakan. Apabila seseorang memiliki kecenderungan rendah dan sangat rendah pada setiap kerangka tindakan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut akan memiliki minat yang rendah pula terhadap sesuatu. Dalam hal ini minat mengikuti kegiatan kepramukaan.

Secara umum minat mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kategori sedang. Namun dari hasil penarikan sampel penelitian didapatkan beberapa siswa

yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah. Hal ini dapat terjadi karena teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Sampling stratified random sampling* atau sampel berstrata. Stratified random sampling digunakan apabila ada perbedaan ciri atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel (Arikunto, 2006:138). Menggunakan *stratified random sampling* karena peneliti mengambil siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah dan sedang, kemudian siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selain itu teknik ini digunakan dengan pertimbangan lebih efektif dan efisien mengingat adanya keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Pada pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian terlihat bahwa siswa mempunyai tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang rendah, tetapi hasil *pre test* pada responden menunjukkan tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kriteria sedang.

Hasil *pre test* yang menunjukkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa berada pada kriteria sedang juga dapat diakibatkan dari instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis (Azwar, 1999: 1). Sehingga ketika siswa diminta untuk mengisi instrumen skala minat mengikuti kegiatan kepramukaan mereka cenderung memilih jawaban yang tampak ideal di masyarakat agar terlihat baik meskipun sebenarnya keadaannya tidak demikian.

Populasi penelitian tetap diberikan kepada kelas X-4 SMA N 11 Semarang. Akan tetapi peneliti hanya mengambil sampel penelitian 10 siswa. Ini didapatkan dari 1 siswa dengan kategori tinggi, 6 siswa dengan kategori sedang dan 3 siswa dengan kategori rendah. Sampel penelitian sengaja diambil dari siswa yang memiliki kategori minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi karena diharapkan akan membentuk heterogenitas kelompok, atau kelompok yang memiliki kriteria berbeda-beda. Hal ini dikarenakan karena peneliti merasa bahwa kesepuluh siswa yang memiliki kategori rendah, sedang dan tinggi tersebut akan bisa meningkatkan dinamika dalam kelompok. Menurut Mugiarto (2007: 66) layanan bimbingan kelompok yaitu “Dimana siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok”. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka siswa yang memiliki perbedaan (kelompok yang bersifat heterogen) akan lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama antara satu sama lain dalam membicarakan dan mengembangkan bersama mengenai minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Fungsi layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa yang mempunyai kriteria rendah, sedang dan tinggi untuk meningkatkan dan mengembangkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan untuk menjadi lebih baik.

Analisis deskriptif pada hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok responden memiliki rata-rata *post test* dengan persentase sebesar 76.20%. Nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan semua responden memiliki kenaikan dalam jumlah persentase yang berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 84%, DN dengan persentase 79%, DS dengan persentase 61%, FN dengan persentase 80%, HF dengan persentase 82%, IQ dengan persentase 82%, DI dengan persentase 83%, SK dengan persentase 73%, SP dengan persentase 79%, dan VN dengan persentase 59%. Tidak ada satupun siswa yang memiliki kategori dibawah kategori sedang. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian.

Perhitungan hasil *post test* menunjukkan bahwa, persentase yang dimiliki oleh setiap indikator diantaranya adalah pada indikator *attention* memiliki persentase 81.99%, pada indikator *interest* memiliki persentase 80.10%, pada indikator *desire* memiliki persentase 82.30%, pada indikator *conviction* memiliki persentase 72.79% dan pada indikator *action* memiliki persentase 87.60%.

Hasil-hasil tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa pendapat para ahli. Diantaranya adalah pada indikator *attention* atau perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Walgito, 1997: 56). Pendapat tersebut diatas mengatakan bahwa perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian yang sangat tinggi terhadap sesuatu

objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul. Selain itu, menurut Jefkins (1997: 242) perhatian yaitu pemusatan pengamatan dari individu pada satu atau lebih pada obyek yang menurut individu cukup menarik. Berikutnya adalah pada indikator *interest* atau minat. Winkell (1983: 30) menyatakan, "minat adalah sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut". Jadi yang dimaksud dengan mempertahankan minat adalah mempertahankan apa yang menjadi kecenderungan hatinya serta apa yang membuat dirinya tertarik.

Indikator yang ketiga adalah *desire* atau menimbulkan keinginan. Menurut Jefkins (1997: 242) dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang obyek tertentu. Dalam KBBI menyatakan bahwa keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut merasa lebih puas. Namun bila keinginan tidak terpenuhi maka sesungguhnya kesejahteraannya tidak berkurang. Bila seseorang memiliki keinginan mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi maka dia akan merasa bahwa mengikuti kegiatan kepramukaan bagian dari kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, ia akan tergerak untuk selalu melakukannya.

Keempat yaitu pada indikator *Concivtion* yaitu menyakini pada obyek tertentu. Menurut Jefkins (1997: 242) aspek ini muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap obyek sehingga merasa tertarik dengan obyek tersebut. Dan yang terakhir adalah *action* atau memperoleh perlakuan. Menurut Jefkins (1997: 242) memperoleh perlakuan terjadi dari tahap

setelah adanya keputusan kemudian berupaya untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan.

Kondisi minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA N 11 Semarang sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berada pada 58% dengan kriteria sedang menjadi 76.20% dengan kriteria tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Itu artinya secara keseluruhan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X -4 SMA N 11 Semarang mengalami kenaikan sebesar 18.2%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah.

Selain dari perhitungan *post-test*, untuk dapat mengetahui bahwa minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA N 11 Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok adalah dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilxocon*. Dari hasil uji *wilxocon* diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.803, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.803. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 5%, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2.803 lebih besar dari 1.96 maka Z hitung lebih besar dari Z tabel. Oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X 4 SMA N 11 Semarang. Dari hasil uji hipotesis dengan *wilxocon*, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, dan

pengamatan pada saat penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X-4 SMA N 11 Semarang.

Selain itu untuk perbandingan pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Riezky yang berjudul Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan treatment minat siswa mengikuti ekstrakurikuler termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan prosentase skor rata-rata 68,54% dan setelah mendapatkan treatment prosentase skor rata-ratanya menjadi 83,32% termasuk dalam kategori tinggi dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 14,78%. Selain penelitian yang dilakukan oleh Riezky, terdapat juga penelitian yang lain untuk memperkuat perbandingan hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rais Kusuma yang berjudul Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. Menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata prosentase 31,16% dan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata prosentasenya menjadi 78,83% termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 47,57%. Dengan demikian terbukti adanya persamaan yang signifikan yaitu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel (2004: 548), tujuan dari bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok ini ditujukan agar responden yang mengikuti kegiatan ini mampu mengambil sikap untuk menanamkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan bimbingan kelompok ini responden diharapkan mampu mengambil semua manfaat yang ada dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya. Berdasarkan uraian sebelumnya, juga cukup memperkuat hasil penelitian bahwa kondisi minat mengikuti kegiatan kepramukaan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diringkas dalam bentuk matrik pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26 Matrik Pembahasan

No	Aspek	Teori yang Menunjang	Hasil <i>Pre test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
1	Minat mengikuti kegiatan kepramukaan dan Bimbingan Kelompok	Winkell (1983: 30) menyatakan, "minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri subyek	Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 35	Analisis deskriptif pada hasil <i>post test</i> menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi minat

		<p>untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut". Menurut Mugiarto (2007: 66) layanan bimbingan kelompok yaitu "Dimana siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok."</p>	<p>siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang terdapat 2 orang siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, 2 orang siswa dalam kategori tinggi, 25 orang siswa dalam kategori sedang, 6 orang siswa berada dalam kategori rendah. Apabila seseorang memiliki kecenderungan rendah dan sangat rendah pada setiap kerangka tindakan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut akan memiliki minat yang rendah pula terhadap sesuatu. Dalam hal ini minat mengikuti kegiatan kepramukaan.</p>	<p>mengikuti kegiatan kepramukaan. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok responden memiliki rata-rata <i>post test</i> dengan persentase sebesar 76.20%. Nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Apabila layanan bimbingan kelompok dikaitkan dengan penelitian ini maka siswa yang memiliki perbedaan akan lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama antara satu sama lain dalam membicarakan dan mengembangkan bersama mengenai minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini terbukti dengan hasil <i>post test</i> yang meningkat cukup</p>
--	--	--	--	--

				signifikan.
2	<i>Attention</i>	Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Walgito, 1997: 56).	Pada tahap <i>pre test</i> persentase dari aspek <i>attention</i> adalah 57.75%, dengan ketegori sedang .Perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian yang rendah terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut tidak akan timbul sedikitpun minat spontan. Hal ini terbukti dengan hasil pre test yang berada dalam kategori sedang sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.	Pada tahap <i>post test</i> persentase dari aspek <i>attention</i> adalah 81.99% masuk dalam kategori tinggi. Ini berarti bila individu mempunyai perhatian yang sangat tinggi terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul, hal ini terbukti dengan peningkatan hasil <i>post test</i> pada aspek <i>attention</i> setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3	<i>Interest</i>	Winkell (1983: 30) menyatakan, "minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada	Pada tahap <i>pre test</i> persentase dari aspek <i>interest</i> adalah 57.70%, dengan ketegori sedang. Yang dimaksud dengan mempertahankan	Pada tahap <i>post test</i> persentase dari aspek <i>interest</i> adalah 80.10%, dengan ketegori tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan

		bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut"	minat adalah mempertahankan apa yang menjadi kecenderungan hatinya serta apa yang membuat dirinya tertarik. Dalam hal ini, siswa kurang memiliki minat yang harus mereka pertahankan. Ini terbukti dengan siswa memiliki kategori sedang dalam aspek ini sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.	kelompok, siswa mampu mempertahankan minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang telah ditanamkan dengan baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil <i>post test</i> pada aspek <i>interest</i> .
4	<i>Desire</i>	Menurut Jefkins (199: 242) menimbulkan keinginan akan berpengaruh baik terhadap proses menuju apresiasi dan sikap. Dalam KBBI menyatakan bahwa keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut	Pada tahap <i>pre test</i> persentase dari aspek <i>desire</i> adalah 54.70%, dengan ketegori sedang. Bila seseorang memiliki keinginan terhadap kegiatan kepramukaan tinggi maka dia akan merasa bahwa kegiatan kepramukaan bagian dari	Pada tahap <i>post test</i> persentase dari aspek <i>Desire</i> adalah 82.30%, dengan ketegori tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa mulai menumbuhkan keinginan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, maka ia akan

		merasa lebih puas	kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, ia akan tergerak untuk selalu melakukannya. Karena sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa kurang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, maka ia sama sekali tidak tergerak untuk melakukannya. Ini terbukti dengan persentase hasil <i>pre test</i> pada aspek <i>desire</i> yang masuk dalam kategori sedang.	tergerak untuk melakukannya. Ini terbukti dengan persentase hasil <i>post test</i> pada aspek <i>desire</i> yang masuk dalam kategori tinggi.
5	<i>Action</i>	Menurut Jeskins (1997: 242) setelah adanya keputusan kemudian berupaya untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan.	Pada tahap <i>pre test</i> persentase dari aspek <i>action</i> adalah 58.80%, dengan ketegori sedang. Karena siswa belum memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan, maka siswa belum memiliki minat mengikuti	Pada tahap <i>post test</i> persentase dari aspek <i>action</i> adalah 87.60%, dengan ketegori tinggi. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, siswa mampu meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan.

			kegiatan kepramukaan.	Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil <i>post test</i> pada aspek <i>action</i> .
--	--	--	-----------------------	--

4.3 Kendala dalam penelitian

Meskipun penelitian ini telah berjalan dengan baik dan tujuan dari penelitian telah tercapai, akan tetapi penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertemuan peneliti dengan siswa hanya saat pemberian layanan saja sehingga peneliti tidak dapat mengamati perilaku siswa sehari-hari. Selain itu penelitian yang diadakan pada jam di luar sekolah mengakibatkan suasana kurang kondusif untuk memberikan layanan karena siswa sudah lelah. Waktu pelaksanaan penelitian yang hanya 45 menit dirasa kurang untuk memberikan layanan bimbingan kelompok secara maksimal. Jika ditinjau dari metodologi penelitian, instrumen yang digunakan untuk penelitian ini kurang memadai karena skala psikologi memungkinkan siswa menjawab yang hanya sesuai dengan kriteria standart yang berlaku pada umumnya karena ingin terlihat memiliki hasil yang baik, meskipun jawaban yang mereka berikan tidak sesuai apa yang sebenarnya ada pada diri mereka. Selain itu dalam pengumpulan siswa untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terasa susah hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali mendapatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok menunjukkan kategori sedang dengan persentase (58.00%).
2. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok secara umum responden memiliki rata-rata *post test* minat mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar (76,20%). Artinya mereka memiliki minat terhadap kegiatan kepramukaan.
3. Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini dapat dilihat bahwa minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu dari 58.00% dengan kriteria sedang menjadi 76.20% dengan kriteria tinggi itu artinya secara keseluruhan minat mengikuti kegiatan kepramukaan siswa mengalami kenaikan sebesar 18.20%.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 diberikan saran untuk:

5.2.1. Guru Pembimbing di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa, maka hal ini dapat digunakan oleh guru pembimbing sekolah sebagai bahan masukan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

5.2.2. Pembina Pramuka

Saran yang dapat diberikan kepada pembina pramuka yaitu agar siswa dapat mempertahankan minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang telah ia dapatkan dari hasil layanan bimbingan kelompok dan tetap mengikuti kegiatan kepramukaan setiap kegiatan berlangsung maka kegiatan kepramukaan haruslah lebih variatif dalam pemberian materi dan permainan yang membuat siswa merasa nyaman, tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka cipta
- Azwar, Azrul. 2009. *Gerakan Pramuka AD/ ART*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Azwar, Syarifudin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari. 2006. *Panduan Gerakan Pramuka*. Surabaya : Penerbit SIC
- Jalal, Fasli. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas
- Hurlock, B. Elizabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jurnal Minat Kepramukaan. Online at [http://jurnal.go.id// minat kepramukaan.pdf](http://jurnal.go.id//minat%20kepramukaan.pdf) (accessed 16/11/2012, 22:34)
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003. Jakarta: Balai Pustaka
- Kusuma, Rais. 2008. *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
- Minat kepramukaan. Online at [www.unika.ac.id//minat --//sandjaja.htm](http://www.unika.ac.id//minat%20sandjaja.htm) (accessed 01/11/2012, 19:25)
- Minat kepramukaan-hasil survey UNESCO. Online at ([www.pemustaka.com// UNESCO// minat kepramukaan.htm](http://www.pemustaka.com//UNESCO//minat%20kepramukaan.htm) (accessed 01/07/2012)
- Mugiarso, Heru.2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Pers

- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: rineka cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang: galia Indonesia
- Riezky. 2010. *Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Dikti PPLPTK
- Sarono. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling*. Parung: PPPPTK Penjas dan BK
- Shaleh, A.R dan M.A Wahad. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persektif Islam*. Jakarta: Prenata Media Group
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bali: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12. 2010. Gerakan Pramuka. Jakarta (www.uugerakan.pramuka.com/) (accessed 24/08/2013)
- Yusmiati, Rini. 2010. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press

Wibowo, Mungin Eddy, dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Pers

Winkel.W.S & M.M. Hastuti.Sri.2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi

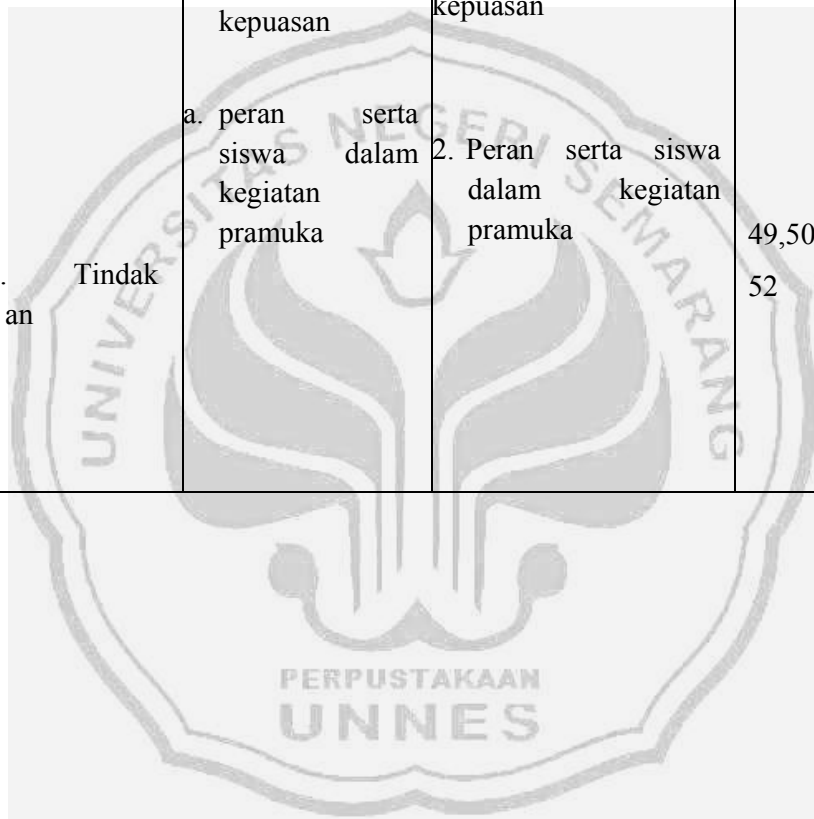


Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN MINAT SISWA
MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN**

Variabel	Sub variable	Indikator	Deskriptor	No Item		Σ
				+	-	
Aspek minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan	6. Perhatian	c. mengkonsentrasikan diri/ mengarahkan aktivitas psikis pada kegiatan pramuka	2. fokus dan mampu memilih pada kegiatan kepramukaan.	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		d. pengamatan / kesan terhadap kegiatan kepramukaan	2. memberikan kesan pada kegiatan kepramukaan	9,10,11,12	13,14,15,16	8
	7. Ketertarikan	b. rasa tertarik pada kegiatan pramuka	2. rasa tertarik pada kegiatan pramuka	17,18,19,20	21,22,23,24	8
		8. Keinginan	b. dorongan untuk mengenal lebih jauh terhadap kegiatan pramuka yang dipilih	2. keinginan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pramuka	25,26,27,28	29,30,31,32

	9. Keyakinan	c. perasaan yakin kegiatan pramuka yang dipilih layak diikuti	2. perasaan yakin memilih kegiatan pramuka	33,34,35,36	37,38,39,40	8
		d. perasaan yakin kegiatan pramuka akan memberikan kepuasan	2. perasaan yakin kegiatan pramuka akan memberikan kepuasan	41,42,43,44	45,46,47,48	8
10.	Tindakan	a. peran siswa kegiatan pramuka serta dalam	2. Peran siswa kegiatan pramuka serta dalam	49,50,51,52	53,54,55,56	8



SKALA MINAT SISWA MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN

1. Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi, saya minta sedikit waktu untuk mengisi skala minat siswa mengikuti kegiatan pramuka. Maksud dan tujuan skala ini disusun untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat minat yang anda miliki terhadap kegiatan pramuka di sekolah. Jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah anda berikan, kami mengucapkan banyak terimakasih.

2. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat pernyataan yang perlu anda cermati. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda cek (\checkmark) pada lembar jawab yang telah tersedia. Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 CS : Cukup Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

3. Contoh

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom **SS** (sangat setuju) jika anda merasa pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi/keadaan anda.

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya tertarik pada kegiatan pramuka	\checkmark				

Berdasarkan contoh diatas, tanda cek (\checkmark) pada kolom **SS** (sangat setuju) menunjukkan bahwa anda mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

4. Identitas

Nama :

Kelas :

Selamat Mengerjakan...!!!

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Setiap kali ada kegiatan pramuka pasti saya mengikutinya.					
2.	Saya suka mengikuti kegiatan pramuka dari awal hingga akhir kegiatan.					
3.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pramuka.					
4.	Saya mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan pilihan saya.					
5.	Saya merasa terganggu dengan kegiatan pramuka.					
6.	Saya memilih pulang ke rumah dari pada mengikuti kegiatan pramuka.					
7.	Saya mengikuti pilihan teman dalam kegiatan pramuka.					
8.	Saya memilih untuk tidak mengikuti kegiatan pramuka.					
9.	Kegiatan pramuka sangat menyenangkan bagi saya sehingga saya ingin selalu hadir dalam kegiatannya.					
10.	Menurut saya, kegiatan pramuka sangat bermakna dalam kehidupan saya.					
11.	Kegiatan pramuka membuat saya mempunyai banyak teman.					
12.	Kegiatan pramuka membawa manfaat dalam kehidupan saya.					
13.	Menurut saya, kegiatan pramuka akan					

	menyita waktu belajar saya.					
14.	Menurut saya, kegiatan pramuka monoton / kurang bervariasi.					
15.	Menurut saya kegiatan pramuka membosankan.					
16.	Menurut saya, kegiatan pramuka adalah kegiatan pembalasan dendam senior ke junior sehingga saya takut mengikutinya.					
17.	Saya tertarik mengikuti kegiatan pramuka karena kegiatannya sangat menyenangkan.					
18.	Saya bersemangat ketika mengikuti kegiatan pramuka.					
19.	Saya semangat mengikuti ketika dilaksanakan kegiatan pengenalan pramuka.					
20.	Kegiatan pramuka penting bagi pengembangan potensi saya.					
21.	Setiap ada kegiatan pramuka saya mencari alasan untuk pulang lebih awal.					
22.	Saya mencari berbagai alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pramuka.					
23.	Mengikuti kegiatan pramuka membuat saya jenuh.					
24.	Mengikuti kegiatan pramuka bukan prioritas hidup saya.					
25.	Saya ingin tahu lebih mendalam ketika terlibat dalam kegiatan pramuka.					
26.	Saya ingin mempelajari kegiatan pramuka dengan serius.					
27.	Saya berkeinginan memahami lebih tentang kegiatan pramuka.					
28.	Saya berusaha mengetahui kegiatan apa saja dalam pramuka.					
29.	Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang					

	tidak penting.					
30.	Saya menyampingkan kegiatan pramuka.					
31.	Saya acuh terhadap kegiatan pramuka.					
32.	Saya mengabaikan informasi tentang kegiatan pramuka.					
33.	Saya merasa cocok dengan kegiatan pramuka yang saya pilih.					
34.	Pikiran saya hanya tertuju pada kegiatan pramuka yang saya pilih.					
35.	Saya merasa suka mengikuti kegiatan pramuka.					
36.	Saya merasa nyaman berkegiatan pramuka.					
37.	Saya merasa kegiatan pramuka tidak cocok untuk saya.					
38.	Saya kurang yakin terhadap kegiatan pramuka yang saya pilih.					
39.	Saya masih sering iri dengan kegiatan pramuka di sekolah lain.					
40.	Saya merasa kegiatan pramuka di sekolah yang lain lebih menyenangkan.					
41.	Saya yakin kegiatan pramuka dapat membuat saya lebih bersemangat.					
42.	Saya yakin kegiatan pramuka yang saya pilih akan membahagiakan saya.					
43.	Saya merasa puas mengikuti kegiatan pramuka karena saya dapat menyalurkan bakat saya.					
44.	Saya bangga mengikuti kegiatan pramuka.					
45.	Saya merasa menyesal telah memilih kegiatan pramuka.					
46.	Saya merasa kegiatan pramuka di sekolah lain lebih maju.					
47.	Saya merasa kegiatan pramuka di sekolah					

	lain lebih bisa memuaskan.					
48.	Saya merasa percuma saja mengikuti kegiatan pramuka.					
49.	Saya percaya diri untuk menyatakan pendapat saya ketika terlibat dalam kegiatan pramuka.					
50.	Saya selalu bekerjasama dengan teman yang lain dalam kegiatan pramuka.					
51.	Saya selalu menyelesaikan tugas pramuka dengan baik.					
52.	Saya ingin selalu aktif dalam kegiatan pramuka.					
53.	Saya diam ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan pramuka.					
54.	Saya sibuk sendiri ketika kegiatan pramuka berlangsung.					
55.	Saya mengikuti kegiatan pramuka sebagai kewajiban dari sekolah.					
56.	Saya malu bergaul dengan teman sekolah lain dalam kegiatan pramuka.					

SKALA MINAT MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN

5. Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi, saya minta sedikit waktu untuk mengisi skala minat siswa mengikuti kegiatan pramuka. Maksud dan tujuan skala ini disusun untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat minat yang anda miliki terhadap kegiatan pramuka di sekolah. Jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah anda berikan, kami mengucapkan banyak terimakasih.

6. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat pernyataan yang perlu anda cermati. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda cek (√) pada lembar jawab yang telah tersedia. Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- SS** : Sangat Setuju
S : Setuju
CS : Cukup Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

7. Contoh

Berilah tanda cek (√) pada kolom **SS** (sangat setuju) jika anda merasa pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi/keadaan anda.

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya tertarik pada kegiatan kepramukaan	√				

Berdasarkan contoh diatas, tanda cek (√) pada kolom **SS** (sangat setuju) menunjukkan bahwa anda mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

8. Identitas

Nama :

Kelas :

Selamat Mengerjakan...!!!

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Setiap kali ada kegiatan kepramukaan pasti saya mengikutinya.					
2.	Saya suka mengikuti kegiatan kepramukaan dari awal hingga akhir kegiatan.					
3.	Saya bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.					
4.	Saya mengikuti kegiatan kepramukaan sesuai dengan pilihan saya.					
5.	Saya merasa terganggu dengan kegiatan kepramukaan.					
6.	Saya mengikuti pilihan teman dalam kegiatan kepramukaan.					
7.	Saya memilih untuk tidak mengikuti kegiatan kepramukaan.					
8.	Kegiatan kepramukaan sangat menyenangkan bagi saya sehingga saya ingin selalu hadir dalam kegiatannya.					
9.	Menurut saya, kegiatan kepramukaan sangat bermakna dalam kehidupan saya.					
10.	Kegiatan kepramukaan membuat saya mempunyai banyak teman.					
11.	Kegiatan kepramukaan membawa manfaat dalam kehidupan saya.					
12.	Menurut saya, kegiatan kepramukaan akan menyita waktu belajar saya.					
13.	Menurut saya, kegiatan kepramukaan					

	monoton / kurang bervariasi.					
14.	Menurut saya kegiatan kepramukaan membosankan.					
15.	Saya tertarik mengikuti kegiatan kepramukaan karena kegiatannya sangat menyenangkan.					
16.	Saya bersemangat ketika mengikuti kegiatan kepramukaan.					
17.	Saya semangat mengikuti ketika dilaksanakan pengenalan kegiatan kepramukaan.					
18.	Kegiatan kepramukaan penting bagi pengembangan potensi saya.					
19.	Setiap ada kegiatan kepramukaan saya mencari alasan untuk pulang lebih awal.					
20.	Saya mencari berbagai alasan untuk tidak mengikuti kegiatan kepramukaan.					
21.	Mengikuti kegiatan kepramukaan membuat saya jenuh.					
22.	Mengikuti kegiatan kepramukaan bukan prioritas hidup saya.					
23.	Saya ingin tahu lebih mendalam ketika terlibat dalam kegiatan kepramukaan.					
24.	Saya ingin mempelajari kegiatan kepramukaan dengan serius.					
25.	Saya berkeinginan memahami lebih tentang kegiatan kepramukaan.					
26.	Saya berusaha mengetahui kegiatan apa saja dalam kepramukaan.					
27.	Saya menyampingkan kegiatan kepramukaan.					
28.	Saya acuh terhadap kegiatan kepramukaan.					
29.	Saya merasa cocok dengan kegiatan					

	kepramukaan yang saya pilih.					
30.	Pikiran saya hanya tertuju pada kegiatan kepramukaan yang saya pilih.					
31.	Saya merasa suka mengikuti kegiatan kepramukaan.					
32.	Saya merasa nyaman dengan kegiatan kepramukaan.					
33.	Saya merasa kegiatan kepramukaan tidak cocok untuk saya.					
34.	Saya kurang yakin terhadap kegiatan kepramukaan yang saya pilih.					
35.	Saya masih sering iri dengan kegiatan kepramukaan di sekolah lain.					
36.	Saya merasa kegiatan kepramukaan di sekolah yang lain lebih menyenangkan.					
37.	Saya yakin kegiatan kepramukaan dapat membuat saya lebih bersemangat.					
38.	Saya yakin kegiatan kepramukaan yang saya pilih akan membahagiakan saya.					
39.	Saya merasa puas mengikuti kegiatan kepramukaan karena saya dapat menyalurkan bakat saya.					
40.	Saya bangga mengikuti kegiatan kepramukaan.					
41.	Saya merasa menyesal telah memilih kegiatan kepramukaan.					
42.	Saya merasa kegiatan kepramukaan di sekolah lain lebih maju.					
43.	Saya percaya diri untuk menyatakan pendapat saya ketika terlibat dalam kegiatan kepramukaan.					
44.	Saya selalu bekerjasama dengan teman yang lain dalam kegiatan kepramukaan.					

45.	Saya selalu menyelesaikan tugas kepramukaan dengan baik.					
46.	Saya ingin selalu aktif dalam kegiatan kepramukaan.					
47.	Saya sibuk sendiri ketika kegiatan kepramukaan berlangsung.					
48.	Saya mengikuti kegiatan kepramukaan sebagai kewajiban dari sekolah.					
49.	Saya malu bergaul dengan teman sekolah lain dalam kegiatan kepramukaan.					



**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Tempat : SMA N 11 Semarang
Program : Penelitian Skripsi

Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2013
Peneliti : Duwi Trisnaningrum

	Tanggal/ Jam	Sasaran Kegiatan	Jenis Layanan	Materi Kegiatan	Tempat Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
	2	3	4	5	6	7	8
1.	Selasa, 7 Mei 2013	Siswa kelas X-4	Layanan Bimbingan Kelompok	Pengertian pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka	Ruang kelas	Selama proses kegiatan pemimpin kelompok harus memberikan pertanyaan ataupun dorongan kepada anggota kelompok untuk berpendapat ataupun memberikan pernyataan. Hal tersebut dikarenakan anggota baru mengetahui jenis kegiatan bimbingan kelompok.	Anggota kelompok cukup mengerti materi yang telah diberikan. Walaupun sebagian besar anggota masih pasif tapi mereka merasa senang mengikuti kegiatan kelompok dan terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan kelompok.

2.	Jumat, 10 Mei 2013	Siswa kelas X-4	Layanan Bimbingan Kelompok	Cara memusatkan perhatian pada kegiatan kepramukaan	Ruang kelas	Dalam proses kegiatan beberapa anggota kelompok mulai berani berpendapat dalam kelompok. Dalam kelompok mulai muncul dinamika kelompok, walaupun masih ada beberapa anggota kelompok yang belum mampu berpendapat.	Karena merupakan pertemuan kedua maka anggota kelompok mulai mampu menyesuaikan diri dalam suasana kelompok. Muncul banyak pendapat, pernyataan dan pertanyaan walaupun hanya dari beberapa anggota kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang masih kurang aktif.
3.	Selasa, 14 Mei 2013	Siswa kelas X-4	Layanan Bimbingan Kelompok	Faktor-faktor penarik perhatian pada kegiatan kepramukaan	Ruang kelas	Dalam proses kegiatan anggota kelompok sudah mulai terlihat kedekatan satu sama lain. Anggota kelompok terlihat mampu menanggapi materi yang diberikan, anggota kelompok lebih terlihat antusias untuk menanggapi materi topik. Dinamika kelompok mulai muncul selama kegiatan.	Anggota kelompok memahami materi yang diberikan yaitu “faktor-faktor penarik perhatian pada kegiatan kepramukaan”. Mereka sangat tertarik dengan topik tersebut .beberapa dari anggota kelompok mampu mengambil kesimpulan dari materi yang diberikan.

4.	Jumat, 17 Mei 2013	Siswa kelas X-4	Layanan Bimbingan Kelompok	Minat terhadap kegiatan kepramukaan	Ruang kelas	Dalam proses kegiatan dinamika kelompok telah terbentuk dengan baik. Terlihat dari keaktifan anggota kelompok selama tahap kegiatan berlangsung. Anggota aktif dalam memberikan pendapat, pernyataan, dan pertanyaan dalam kelompok. Mereka mampu berkomunikasi baik dengan anggota yang lain saat menanggapi pendapat.	Anggota kelompok memahami tentang menumbuhkan rasa minat terhadap kegiatan kepramukaan. Anggota kelompok juga mampu memberikan solusi dalam mengatasi masalah yang mereka alami.
5.	Selasa, 21 Mei 2013	Siswa kelas X-4	Layanan Bimbingan Kelompok	Keinginan mengikuti kegiatan kepramukaan	Ruang kelas	Proses pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Dinamika kelompok sudah terbentuk dalam kelompok dan pada saat kegiatan anggota kelompok mampu saling berpendapat sesuai apa yang mereka pahami mengenai materi yang diberikan.	Anggota kelompok telah memahami materi yang telah diberikan yaitu “keinginan mengikuti kegiatan kepramukaan“. Mereka mampu memberikan ide-ide kreatif mereka dalam beberapa hal yang sederhana.

